

**STUDY ANALISIS PEMAHAMAN MATERI HAIID  
DAN *ISTIHADHAH* PADA SISWI KELAS VIII  
MTS AL-HADI GIRIKUSUMA KECAMATAN  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Siti Fajarah**  
NIM: 113111020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Siti Fajaroh  
**NIM** : 113111020  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Program Studi** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDY ANALISIS PEMAHAMAN MATERI HAID  
DAN ISTIHADHAH PADA SISWI KELAS VIII  
MTS AL-HADI GIRIKUSUMA KECAMATAN  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Nopember 2015

Pembuat Pernyataan,



**Siti Fajaroh**  
NIM: 113111020



**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDY ANALISIS PEMAHAMAN MATERI HAID  
DAN ISTIHADHAH PADA SISWI KELAS VIII MTS  
AL-HADI GIRIKUSUMA KECAMATAN  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN  
AJARAN 2014/2015**

Penulis : **Siti Fajaroh**  
NIM : 113111020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 November 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Drs. H. Wahyudi, M.Pd.**

NIP: 196803141 199503 1 001

Sekretaris,

**Drs. H. Shodiq, M.Ag.**

NIP: 19681205 199403 1 003

Pengaji I,

**Drs. H. Agus Sholeh, M.Ag.**

NIP: 19520916 198103 1 002

Pengaji II,

**Drs. H. Muslam, M. Ag. M. Pd**

NIP: 19660305 2005501 1 001

Pembimbing I,

**Lutfiyah, M. S. I**

NIP: 19790422 200710 2 001

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.**

NIP: 19720928 199703 2 001



## NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Siti Fajaroh  
NIM : 113111020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Lutfiyah, M.S.I**

NIP: 19790422 200710 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadh Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Siti Fajaroh  
NIM : 113111020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.**  
NIP: 19720928 199703 2 001

## ABSTRAK

Judul : **Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Siti Fajaroh**

NIM : 113111020

Skripsi ini membahas tentang study analisis pemahaman materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan, karena materi haid dan *istihadhah* dialami oleh setiap perempuan yang normal setiap bulannya. Dan juga hal tersebut menyangkut kegiatan ibadah setiap harinya. Meskipun materi haid dan *istihadhah* menjadi salah satu mata pelajaran di MTs Al-Hadi, akan tetapi tidak semua siswinya memahami materi tersebut.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana pemahaman materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun Pelajaran 2014/2015. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, dengan responden sebanyak 10 siswi. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes tertulis dan wawancara. Data diperoleh dengan cara penyebaran tes tertulis dengan jumlah soal 8 essay dan respondennya 10 siswa kelas VIII. Sedangkan pedoman wawancaranya dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat, adapun wawancara ini dilakukan kepada seluruh responden dan juga guru yang mengajar materi haid dan *istihadhah*. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif.

Kajian menunjukkan bahwa: berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak tahun ajaran 2014/2015, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah* cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai dan juga wawancara yang dilakukan pada siswinya, mereka sedikit banyak memahami materi haid dan *istihadhah* yang diajarkan pada kitab *risalatul mahid*.

Meskipun begitu ada juga beberapa materi yang masih membingungkan mereka seperti masalah macam-macam darah haid,, cara mengqadha shalat yang ditinggalkan saat haid, cara menghukumi darah *istihadhah* dan lain sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “**Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pembawa risalah kenabian yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I Lutfiyah M. S. I dan dosen pembimbing II Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr.H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku dosen wali yang membina dan memberikan pengarahan selama kuliah.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala MTs Al-Hadi H. Munhamir Malik. Serta segenap bapak/ibu guru di MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak yang telah

memberikan bantuan, informasi, dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Segenap keluarga, terutama Ayahanda (Ali Imron), Ibunda (Inmulyati), yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini, dan Kakak dan adik-adikku tercinta (Mas Hadid Ismail, Dek Islahul Hamdi, Dek Samsul Huda dan Dek Khoirul Bahri) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Tunanganku Mas Lukman Hakim yang tidak henti-hentinya memberiku semangat dan doa setiap waktu.
9. Teman-teman seperjuanganku (Nisak, kuni, anita, Nik, Umi, Mbak Lia, Mbak Hid, Erna, dll.) yang telah membantu serta memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
10. Kawan-kawan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang, terutama kawan-kawan Bidik Misi 2011, kawan-kawan PAI A 2011, kawan-kawan Tim PPL SMAN 13 Semarang, Tim Posko 9 KKN ke-64 UIN Walisongo Semarang yang selalu menemani, membantu dan memotivasi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Peneliti selalu memohon dan berharap semoga jasa-jasa mereka mendapatkan jasa yang setimpal lagi berlipat ganda dari Allah SWT., Amin. Dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.

Semarang, 26 November 2015  
Peneliti,

**Siti Fajaroh**  
NIM. 113111020

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ث	ṡ
ث	ṡ	ج	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	ʿ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Pemahaman .....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman .....	12
a. Faktor Internal .....	13
b. Faktor Eksternal .....	15
3. Darah Haid.....	17
a. Pengertian darah haid .....	17

b.	Ciri-ciri darah haid.....	20
c.	Lama darah haid .....	22
d.	Haid yang terputus-putus .....	24
e.	Tanda suci .....	25
f.	Perbuatan yang di haramkan atas wanita haid.....	26
g.	Masalah datangnya haid dan cara mengqadha shalat .....	36
4.	Darah <i>Istihadhah</i> .....	38
a.	Pengertian <i>Istihadhah</i> .....	38
b.	Keadaan wanita yang <i>Istihadhah</i> .....	40
c.	Hukum yang berkaitan dengan wanita <i>Istihadhah</i> .....	49
d.	Mandi bagi wanita <i>Istihadhah</i> .....	51
B.	Kajian Penelitian .....	54
C.	Kerangka Berfikir .....	57

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C.	Sumber Data .....	61
D.	Fokus Penelitian.....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	62
F.	Uji Keabsahan Data .....	66
G.	Teknik Analisis Data .....	67

## **Bab IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Profil MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen	
Demak.....	71
1. Sejarah berdirinya Madrasah .....	71
2. Letak Geografis .....	74
3. Identitas Madrasah .....	75
4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....	76
5. Struktur Organisasi .....	77
6. Data guru dan siswa .....	79
7. Data fasilitas Madrasah .....	82
B. Deskripsi Data .....	82
C. Analisis Data .....	94
D. Keterbatasan Penelitian .....	102

## **Bab V : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
C. Penutup .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jadwal waktu datangnya darah haid .....	37
Tabel 2.2	Jadwal awal berhentinya darah haid di waktu shalat masih panjang .....	38
Tabel 2.3	Jadwal berhentinya darah haid di dalam waktu shalat yang sempit .....	38
Tabel 3.1	Kisi-kisi tes tertulis materi haid dan <i>istihadhah</i> .....	64
Tabel 4.1	Pelaksanaan materi haid dan <i>istihadhah</i> di MTs Al- Hadi .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar nama responden penelitian
- Lampiran 2 Kisi-kisi instrumen tes penelitian
- Lampiran 3 Pedoman tes tertulis Materi Haid Dan *Istihadhah* Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
- Lampiran 4 Kunci jawaban Materi Haid Dan *Istihadhah* Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Dian Nabila Siswi Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Zulfasus Shalihah Siswi Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Alfina Rahmawati Siswi Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Alfina Rahmawati Siswi Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di

Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen  
Demak

Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Yulfa Nur Laili Siswi  
Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di  
Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen  
Demak

Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Novi Sucining Putri Siswi  
Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di  
Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen  
Demak

Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Emi Ismawanti Siswi Kelas  
VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah  
Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Eva Tria Ningsih Siswi  
Kelas VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di  
Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen  
Demak

Lampiran 14 Hasil Wawancara Dengan Amelia Anjani Siswi Kelas  
VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah  
Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

Lampiran 15 Hasil Wawancara Dengan Isma Aulia Siswi Kelas  
VIII Pada Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah  
Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

Lampiran 16 Pedoman Wawancara Dengan Guru Yang Mengajar  
Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah  
Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

- Lampiran 17 Hasil Wawancara Dengan Guru Yang Mengajar Materi Haid Dan *Istihadhah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 18 Hasil Instrumen Soal Pilihan Ganda dan Soal Uraian(Pemahaman Siswi Pada Materi Haid dan *Istihadhah*).
- Lampiran 19 SKK OPAK Institut
- Lampiran 20 SKK KKN ke-64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam, perempuan bagaikan mutiara yang dilindungi dan permata yang disimpan, karena Islam menjamin syariat, dan amal Islam yang sesuai dengan tabiat dan sifat kewanitaannya, selama tidak menyalahi nash *Al-Qur'an* atau Sunnah Nabi serta tuntunan syari'at.

Sebagaimana laki-laki perempuan juga mempunyai beban kewajiban yang sama. Akan tetapi, Islam membuat beberapa ketentuan hukum bagi perempuan yang tentu saja disesuaikan dengan kapasitas fisik dan biologisnya, seperti haid, hamil dan melahirkan. Oleh karena itu perempuan yang sedang dalam keadaan tersebut diberikan keringanan (*rukhsah*) untuk tidak mengerjakan ibadah ketika dalam keadaan tersebut.

Haid merupakan suatu kegiatan rutin yang terjadi pada seorang perempuan yang sehat setiap bulan setelah mencapai usia dewasa. Namun, sebaliknya apabila haid datang terlambat, maka akan menjadi persoalan, baik bagi perempuan yang bersuami maupun yang tidak bersuami, yaitu kemungkinan adanya penyakit atau penanda kehamilan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia: 2010), hlm. 21

Menurut perspektif fikih, datangnya haid menandakan perempuan tersebut sudah *aqil baligh*, yang berarti ia sudah wajib menjalankan perintah agama. Dengan datangnya haid untuk pertama kali, maka pertumbuhan badan perempuan cepat berubah, begitu juga pola pikirnya lebih dewasa dan tingkah lakunya berbeda pula.<sup>2</sup>

Semua ulama sepakat bahwa umur minimal seorang wanita ketika mengeluarkan haid adalah 9 tahun. Jika darah keluar sebelum usia tersebut maka ia tidak dikatakan sebagai darah haid tetapi darah penyakit. Dan untuk batasan minimal dan maksimal keluarnya darah haid tidak dapat ditentukan dengan pasti, karena dalil-dalil yang dijadikan sebagai acuan penentuan batasan minimal dan maksimal haid sebagaimana berstatus *mauquf* sehingga tidak dapat dijadikan *hujjah*, dan berstatus *marfu'*, namun tidak shahih. Karena itu, ia tidak bisa dijadikan sebagai pegangan dalam menentukan batas minimal dan maksimal keluarnya darah haid. Akan tetapi, yang dijadikan acuan dalam hal ini adalah adat kebiasaan yang berulang-ulang, ini bagi wanita yang mempunyai ritme haid yang teratur, sedangkan bagi yang haidnya tidak teratur maka ia dapat mengacu pada bukti-bukti sertaan (*qarinah*) yang didapat dari darah yang keluar.<sup>3</sup> Sedangkan darah yang keluar

---

<sup>2</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 20

<sup>3</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.127-128

setelah batas maksimal darah haid setelahnya dinamakan darah *istihadhah* atau sering disebut sebagai darah kotor (darah penyakit). Untuk membedakan darah haid dan darah *istihadhah* biasanya dapat diketahui melalui bau, kebekuan dan warnanya.<sup>4</sup>

Hal itu dapat dijadikan patokan untuk mengetahui kedatangan atau terhentinya darah haid, oleh karena itu, shalat harus ditinggalkan. Allah SWT menetapkan hukum bagi seorang yang sedang junub agar tidak melaksanakan shalat hingga dirinya mandi. Ketentuan ini menunjukkan bahwa tidak ada masa suci bagi orang junub kecuali setelah ia mandi dan tidak ada masa bagi perempuan yang sedang haid kecuali telah berhenti haidnya kemudian mandi.<sup>5</sup> Dan apabila darah haid berhenti hendaknya ia mandi agar badanya menjadi suci lagi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النَّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ  
حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ  
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai

---

<sup>4</sup>Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin ‘Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqih Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2013), hlm. 41

<sup>5</sup>Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i (Masalah Ibadah)*, (Jakarta: Amzah, 2014). hlm. 43

orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah: 222)<sup>6</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa ketika seorang perempuan mengalami haid, berarti ia tidak suci. Perempuan yang sedang haid tidak boleh didekati (melakukan hubungan badan) hingga kembali suci (berhenti haid) dan ia tidak dianggap suci, kecuali telah mensucikan dirinya dengan air (mandi). Setelah bersuci inilah status hukumannya kembali seperti perempuan normal yang boleh mengerjakan shalat dan lain-lain. Seorang suami dilarang (haram) menyetubuhi istrinya yang sedang haid sehingga ia kembali suci. Akan tetapi jika tidak ada air, ia boleh bersuci dengan tayamum sebagai pengganti mandi.

Hukum haid memanglah sangat rumit dan membingungkan, karena tidak samanya darah yang keluar dari kaum hawa. Banyak perempuan mengeluh karena siklus haid yang terkadang tidak teratur. Tak jarang ada yang mengalami haid beberapa hari, kemudian berhenti darahnya, lalu selang beberapa hari keluar lagi, padahal masih dalam fase haid dan bulan yang sama.

Adapula perempuan yang sudah terbiasa haid teratur dan stabil tetapi tiba-tiba berubah menjadi tidak teratur karena sebab tertentu, misalnya habis melahirkan, atau sedang memakai alat kontrasepsi.

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hlm. 329

Jadi wajib hukumnya bagi perempuan untuk memahami dan melaksanakan petunjuk mengenai pelaksanaan haid dan *istihadhah* dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Tetapi kenyataan dimasyarakat menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang belum mengetahui dan belum paham tentang hukum darah yang keluar dari farji-nya. Mereka belum dapat membedakan mana yang disebut darah haid dan mana yang disebut darah *istihadhah*, karena siklus haidnya yang berubah-ubah.

Mengingat sangat pentingnya pemahaman haid dan *istihadhah*, Madrasah Stanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak menjadikan materi ini sebagai salah satu materi yang wajib diberikan kepada peserta didiknya di kelas VII semester I, dan pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali, adapun rujukan buku yang dipakai dalam pelajaran ini adalah kitab *Risalatul Mahid* karangan Masrahan Ihsan Birembang.

Materi haid dan *istihadhah* sendiri merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran pendidikan agama Islam aspek fiqih yaitu dalam bab thaharah. Dalam bab ini terdapat materi tentang hadats besar dan hadits kecil serta cara bersucinya, diantaranya adalah haid dan *istihadhah*.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswi kelas VIII karena mereka sudah mendapatkan materi haid dan *istihadhah* ketika mereka duduk dikelas VII. Jadi sedikit

banyaknya mereka sudah mengetahui dan memahami materi haid dan *istihadhah*.

Adapun alasan mengapa penulis memilih Madrasah Stanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan diantaranya karena Madrasah ini menjadikan kitab *risalatul Mahid* yang isinya membahas tentang materi haid dan *istihadhah* sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didiknya. Namun begitu tidak semua peserta didiknya paham mengenai masalah darah haid dan *istihadhah*. Padahal hukum mempelajari ilmu haid bagi perempuan yang sudah baligh adalah wajib (*fardhu ain*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman siswi pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah*.

Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan memberikan gambaran kepada para siswi pada khususnya dan perempuan pada umumnya agar termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi haid dan *istihadhah*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusunnya dalam laporan skripsi dengan judul **“Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan *Istihadhah* Pada Siswi Kelas VIII MTS Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah: Bagaimanakah pemahaman pembelajaran materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015. Rumusan masalah hanya dibatasi pada penguasaan kognitif terhadap materi haid dan *istihadhah*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman pembelajaran materi haid dan *istihadhah* siswi kelas VIII MTS Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015. Yang hanya dibatasi pada penguasaan kognitif terhadap materi haid dan *istihadhah*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang akan dilaksanakan harus diketahui terlebih dahulu apa manfaat penelitian tersebut dilaksanakan. Sesuai permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Untuk menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan dalam pendidikan agama Islam

- 2) Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran materi haid dan *Istihadhah* di MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- b. Secara Psikis
- 1) Sebagai pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di sekolah MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.
  - 2) Memberikan motivasi kepada siswi agar lebih memahami materi haid dan *Istihadhah*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>1</sup> Dalam Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* adalah, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun bukan berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebabnya, untuk dapat memahami sesuatu, maka diperlukan terlebih dahulu mengetahui atau mengenal sesuatu tersebut.”<sup>2</sup>

Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep,

---

<sup>1</sup> W.J.S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan.<sup>3</sup>

Menurut Purwanto, kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses terjadinya hujan.<sup>4</sup>

Menurut Anas Sudjiono, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”.<sup>5</sup>

Dari berbagai pemahaman diatas, kategori dan proses kognitif dari pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu seseorang dapat menjelaskan, menafsirkan, dan mencontohkan. Kategori tersebut

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44-45

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 51

<sup>5</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50

menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna yang lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Kategori dan proses kognitif dari pemahaman adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

a. Menjelaskan/Menerjemahkan

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman.

b. Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata jadi kata kata lain, gambar jadi kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi angka-angka, kata-kata jadi angka, dan semacamnya. Nama-

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 44

nama lainnya adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambarkan, dan mengklarifikasi.

c. Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh. Nama-nama lain untuk mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberi contoh.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (faktor eksternal)<sup>7</sup>.

Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Adapun faktor internal ini ada 2 macam, yaitu<sup>8</sup>:

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm.132

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm.132-133

## 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa. Faktor fisiologis yang mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### a) Tonus (kondisi) badan

Kondisi jasmani yang optimal sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, berbeda sekali tingkat pemahamannya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah.

### b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi tertentu dapat mempengaruhi pemahaman siswa, yang dimaksud fungsi-fungsi tertentu disini adalah panca indra yang sangat berperan besar dalam mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terutama panca indra yang berupa mata dan telinga. Kalau daya penglihatan dan pendengarannya lemah, maka akan menyulitkannya dalam menyerap informasi-informasi yang disampaikan oleh guru.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan kejiwaan (ruhaniyah). Banyak

faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah inteligensi, bakat, minat dan motivasi.<sup>9</sup>

a) **Inteligensi**

Intigensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa, karena hal ini berarti siswa menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran

b) **Bakat**

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya pemahaman siswa dalam bidang-bidang tertentu.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm.133-137

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pemahaman siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, karena jika siswa mempunyai minat terhadap suatu hal maka ia akan berusaha untuk memahaminya.

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, motivasi berarti memberikan energi untuk bertingkah laku secara terarah. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik, yaitu dengan memahami pelajaran dengan baik pula.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm. 137-138

## 1) Faktor Sosial

faktor sosial juga dispesifikkan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a) Lingkungan Keluarga, meliputi: orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi orang tua.
- b) Lingkungan Sekolah, meliputi: guru, para staf administrasi, interaksi antar teman, cara penyajian bahan pelajaran.
- c) Lingkungan Masyarakat, meliputi: tetangga, teman sepermainan disekitar tempat tinggal, serta kegiatan yang ada dalam masyarakat.

## 2) Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a) Sarana dan prasarana di sekolah, meliputi: keadaan gedung dan letaknya dan alat-alat belajar.
- b) Waktu Belajar

Waktu belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Sebaiknya waktu belajar bisa dilakukan ketika pagi atau sore hari. seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada waktu pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lain.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm.138-139

c) Rumah atau tempat tinggal

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan serta perumahan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk berkegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran. kondisi rumah seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kebiatan belajar siswa.

d) Alam

Alam ini dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Kalaupun berlangsung tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal.

### 3. Darah Haid

#### a. Pengertian Haid

Haid menurut bahasa adalah *masdar* dari *fi'il*: (حَاضَ يَحِيضُ حَيْضًا), artinya darah haid. Menurut W.J.S Poerwadarminta, haid artinya mendapat kain kotor (melihat bulan, datang bulan). Sedangkan pengertian haid secara istilah menurut Huzaemah Tahido Yanggo dalam bukunya *Fikih Perempuan Kontemporer* ada beberapa pendapat<sup>12</sup>: *pertama*, haid artinya darah yang keluar dari pangkal rahim perempuan setelah sampai umur balig dalam keadaan sehat, dalam waktu tertentu. *Kedua*, haid

---

<sup>12</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia: 2010), hlm. 20

adalah pendarahan dari uterus yang terjadi setiap bulan. *Ketiga*, menstruasi (haid) ialah mengalirnya sejumlah kecil cairan darah dari jaringan yang semula dibentuk.

Di dalam kitab *Yaqutun Nafis* dijelaskan bahwa haid secara bahasa berarti mengalir, sedangkan secara istilah haid diartikan sebagai darah kebiasaan yang keluar dari pusat rahim perempuan dalam keadaan sehat dan diwaktu tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan di dalam kitab *Ianaton Nisa'* dijelaskan bahwa haid secara bahasa artinya mengalir, sedangkan secara istilah adalah darah yang keluar dari farjinya perempuan yang sudah berumur 9 tahun lebih dan bukan sebab melahirkan.<sup>14</sup>

Su'ud Ibrahim Shalih didalam bukunya *Fiqih Ibadah Wanita* menuturkan bahwa haid merupakan bentuk *masdar* dari *hadha-haidh*. *Hadhat al-mar'ah haidhan*, *mahadhan*, dan *mahidhan* berarti "ia haid". Kata *al-haidhah* berarti kain yang dipakai untuk menutupi seorang wanita. Kata *al-mahid* dan *al-haid* berasal dari kata asal (*masdar*) dari *fi'il* (kata kerja) *hada-yahidu-*

---

<sup>13</sup> Sayyid Ahmad Bin Amar Ash Syatiri, *Yaqutun Nafis*, (Tabi' Hadzal Kitab, t.t), hlm. 29

<sup>14</sup> Muhammad Ustman, *Ianaton Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 3-4

*haidan wa mahidan*, yang berarti “keluar darah” *haidah* “datang bulan”.<sup>15</sup>

Adapun pengertian haid menurut para imam madzhab adalah sebagai berikut:

Menurut Ulama’ Hanafiyah, haid adalah nama untuk darah khusus, yaitu darah yang keluar dari tempat khusus, yaitu kemaluan perempuan, tempat keluarnya anak dan melakukan hubungan dengan cara-cara tertentu, jika ia menemukan darah itu maka ia haid dan jika di luar itu maka ia *istihadhah*.

Al-Kasani dalam kitabnya *Al-Bada’i* yang dikutip oleh Su’ud Ibrahim Shalih didalam bukunya *Fiqih Ibadah Wanita* menjelaskan bahwa haid dalam terminologi syariat adalah nama untuk darah yang keluar dari rahim yang tidak diikuti kelahiran, memiliki waktu-waktu tertentu dan tempo yang sudah diketahui.

Sedangkan menurut Ulama’ Malikiyah mendefinisikan haid sebagai darah yang keluar sendiri dari kemaluan wanita dan biasanya wanita yang sudah bisa hamil.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa darah haid adalah darah yang keluar dari

---

<sup>15</sup> Su’ud Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm.195-196

<sup>16</sup> Su’ud Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 198-199)

perempuan yang sudah baligh, dan darah ini keluar karena sebab alami perempuan pada waktu-waktu tertentu dan bukan karena darah penyakit ataupun karena melahirkan.

**b. Ciri-ciri Darah Haid**

Ciri darah haid seperti yang dikisahkan dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 222, “katakanlah haid itu penyakit”, Atha’, Qatadah, dan As-Suddi mengatakan, ia adalah kotoran, dan menurut bahasa adalah segala sesuatu yang tidak disukai.

Sedangkan darah haid memiliki ciri: *pertama*, berwarna hitam; *kedua*, terasa panas; *ketiga*, darahnya hitam seakan terbakar; *keempat*, keluarnya perlahan-lahan dan tidak sekaligus; *kelima*, memiliki bau yang sangat tidak enak, berbeda dengan darah lain karena ia berasal dari sisa tubuh; *keenam*, sangat kemerahan.

Inilah ciri-ciri utama dara haid berdasarkan nash al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW. Namun, ada sebagian ulama yang menyatakan bahwa darah haid berbeda dengan darah *istihadhah*. Setiap darah yang keluar dengan ciri-ciri di atas ia adalah haid, dan yang tidak memiliki sifat seperti itu ia bukan haid.

Jika haid tidak bisa ditentukan, semua taklif tetap wajib dijelaskan seperti apa adanya. Sebagian ulama ada yang menyatakan bahwa ciri-ciri itu terkadang menyulitkan sebagian orang dan membuat bingung. Allah

telah menetapkan ukuran waktu secara jelas, maka kapan saja seorang wanita menemukan ada darah maka berlaku diluar waktu yang sudah ditentukan maka ia bukan darah haid, apapun bentuknya. Tujuannya jelas, menghilangkan kesusahan dan kesulitan dari seorang mukallaf. Oleh karena itu, terminologi syariat membatasi darah haid dengan batas waktu yang sudah diketahui.

Imam An-Nawawi juga membedakan antara darah rusak dan darah *istihadhah*, yaitu: wanita itu terbagi menjadi empat macam: wanita suci, wanita haid, wanita *mustahadhah*, dan wanita yang memiliki darah rusak.

Wanita suci adalah yang bersih dan suci. Wanita haid adalah wanita yang melihat darah pada waktunya dengan beberapa syarat. Wanita *mustahadhah* adalah wanita yang melihat darah setelah selesai dari haid dengan ciri yang sama dengan haid. Sedangkan wanita yang memiliki darah rusak adalah wanita yang senantiasa keluar darah dan bukan darah haid.

Imam Asy-Syafi'i menyatakan, jika ia (wanita) melihat darah keluar sebelum umur sembilan tahun maka itulah darah rusak dan bukan *istihadhah* sebab *istihadhah* tidak keluar, kecuali setelah selesai haid.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Bumi Aksara, 2013), hlm. 200-202

Adapun warna darah haid ada 5 yaitu: *pertama*: hitam atau merah kental (merah tua), *kedua*: merah, *ketiga*: kuning, *keempat*: keruh, dan *kelima*: abu-abu (antara merah dan kuning).<sup>18</sup>

### c. Lama Masa Haid

Batas maksimum atau minimum haid itu tidak dapat dipastikan dengan jelas. Disamping itu, tidak ada keterangan yang dapat dijadikan alasan tentang penentuan batas lamanya.<sup>19</sup> Adapun perhitungan masa haid paling sedikit adalah sehari semalam dan paling lama adalah lima belas hari lima belas malam. Adapun masa suci sekurang-kurangnya adalah lima belas hari lima belas malam. Apabila seorang perempuan mengalami haid yang pertama kali dengan mengeluarkan darah secara terus menerus, ia harus meninggalkan shalat hingga lima belas hari. Jika darah itu berhenti pada hari yang kelima belas, masa itu adalah masa haid. Akan tetapi jika lebih dari lima belas hari, perempuan itu mengalami *istihadhah*.

Perempuan yang mengetahui hari-hari haidnya ditandai dengan darah yang terus keluar, hendaknya

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 126

<sup>19</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 127

mencatat waktu dirinya biasa mengalami haid, bulannya dan harus meninggalkan shalat selama hari-hari haid itu. Akan tetapi apabila telah lewat waktunya, ia harus mandi kemudian mengerjakan shalat dan berwudhu setiap kali hendak shalat.<sup>20</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang masa haid terlama, terpendek, diantaranya adalah<sup>21</sup>:

- 1) Menurut pendapat Imam Syafi'i dan Imam Hambali, adalah sehari semalam dan masa maksimal adalah lima belas hari lima belas malam.
- 2) Menurut Imam Hanafi, masa minimalnya adalah tiga hari dan maksimalnya sepuluh hari
- 3) Menurut Imam Maliki: Tidak ada batasan minimalnya, bisa saja satu jam, dan batas maksimalnya lima belas hari.

#### **d. Haid yang Terputus-Putus**

Imam Malik dan para pengikutnya berpendapat bahwa wanita yang masa haidnya terputus-putus (tidak stabil), yakni ia mengalami haid satu atau dua hari dan suci dalam satu atau dua hari kemudian haid, suci dan seterusnya, hendaknya menggabungkan atau menjumlah hari-hari haidnya itu, tanpa menghitung hari-hari yang

---

<sup>20</sup> Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i (Masalah Ibadah)*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 45-46

<sup>21</sup> Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2013), hlm. 38

tidak mengeluarkan darah dalam satu bulan penuh. Setiap dua hari ia merasa suci hendaknya mandi dan melaksanakan salat, karena belum jelas mungkin itu masa suci. Setelah masa mengeluarkan darah itu dijumlah dan mencapai 15 hari, maka selebihnya ia dalam kondisi *istihadhah*. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Imam Syafi'i.

Riwayat lain dari Imam Malik menyatakan bahwa wanita itu hendaknya memperhatikan dan memperbandingkan masa mengeluarkan darah yang tidak normal itu dengan kebiasaan haid yang ia alami sebelumnya.

Jika jumlah hari pengeluaran itu sama dengan kebiasaan haid sebelumnya, maka itulah masa haidnya. Tetapi jika darah terus keluar secara terputus-putus lebih dari tiga hari sebagai masa penelitian terhitung mulai terakhir kebiasaan masa haidnya, berarti ia dalam keadaan *istihadhah*.

Imam Malik juga menyatakan bahwa jumlah hari yang tidak mengeluarkan darah itu tidak dihitung karena tidak jelas. Mungkin masuk masa suci atau masuk masa haid. Jika kenyataannya masuk masa haid, tentu harus digabungkan dengan jumlah hari pengeluaran darah lantaran sudah dicelahi masa suci.

Pada prinsipnya menurut Imam Malik hari-hari pengeluaran darah itu termasuk masa haid, bukan masa suci. Sebab masa suci minimal itu terbatas lebih dari satu atau dua hari.

Sebenarnya darah haid dan nifas itu mengucur sampai masa haid dan nifas itu selesai. Bisa juga terjadi darah itu mengucur selama satu atau dua jam, kemudian putus dan seterusnya sampai masa haid dan nifas selesai.<sup>22</sup>

**e. Tanda Suci**

Para fuqaha berbeda berpendapat tentang tanda-tanda suci dari haid, menurut sebagian fuqaha bahwa tanda suci adalah terlihatnya lendir putih atau kering. Ini adalah pendapat Ibnu Hubaib, salah seorang murid imam Malik. Baik kebiasaan wanita itu suci dengan keluarnya lendir putih atau dengan kering. Itu berarti wanita itu sudah suci.

Sedangkan fuqaha lain menyatakan bahwa jika kebiasaan wanita itu suci setelah keluar lendir putih, maka ia belum dianggap suci sebelum keluar lendir. Jika kebiasaannya itu tidak keluar lendir, maka tanda sucinya adalah kering.

Sebab perbedaan mereka itu adalah karena sebagian ulama ada yang menjaga dan memperhatikan

---

<sup>22</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid (Analisis Fiqih para Mujtahid)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm 102-103

kebiasaan sebagian ukuran, sedangkan ulama lain hanya memperhatikan terputusnya keluarnya darah saja.

Tetapi, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa “wanita yang biasa kering” dapat dianggap suci dengan keluarnya lendir putih, dan yang biasa keluar lendir putih tidak dianggap suci dengan kekeringan.<sup>23</sup>

#### **f. Perbuatan yang Diharamkan Atas Wanita Haid**

Darah haid (menstruasi) adalah darah yang kotor. Barnhard Ascher didalam kitab *Fikih Kesehatan* yang dikutip oleh Ahsln W. Al-Hafidz memandang menstruasi sebagai suatu peristiwa yang mengeliminasi (melenyapkan) subtansi toksis (bahan racun) dari tubuh sehingga dengan demikian, darah menjadi suci kembali.

Di dalam hukum Islam, perempuan yang sedang menstruasi dikatakan dalam keadaan berhadas besar atau janabah.<sup>24</sup> Dalam keadaan tersebut terlarang baginya untuk:

##### 1) Shalat

Para ulama bersepakat, wanita haid dan nifas di haramkan mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Mereka bersepakat bahwa kewajiban shalat gugur darinya, dan ia tidak perlu

---

<sup>23</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid 1)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 107

<sup>24</sup> Ahsln W. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 125

mengqadhanya jika sudah suci.<sup>25</sup> Ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ الْمَرْأَةُ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ (متفق عليه)<sup>26</sup>

Dari Abi Said khudari berkata, Rasulullah SAW bersabda: bukankan bila wanita sedang haid tidak boleh shalat dan tidak boleh berpuasa? Maka itulah kekurangan agamanya. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>27</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَمَّا وَقُوعِدًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa': 103)<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah (Thaharah dan Shalat) Jilid I*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006), hlm. 277

<sup>26</sup> Ibnu Hajjar al Asqalani, *Buluhul humaram*, (Surabaya: Imaratullah, t.th ), hlm. 39

<sup>27</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah (Thaharah dan Shalat) Jilid I*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006) hlm. 278

<sup>28</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hlm. 252-253

## 2) Puasa

Wanita yang haid dan nifas juga dilarang menjalankan puasa, meskipun hanya puasa sunnah, menurut kesepakatan ulama, merujuk sabda Rasulullah SAW dalam hadits narasi Abu Sa'id Al-Khudri yang berbunyi<sup>29</sup>:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ: يَا مَعْسَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمَ يَارَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لُبَّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ أَحَدَاكُنَّ قُلْنَ وَمَا نُقْصَانُ دِينَنَا وَعَقْلِنَا يَارَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَىٰ قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّيْ وَلَمْ تَصُمْ قُلْنَ بَلَىٰ قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا (رواه البخارى) <sup>30</sup>

Dari Abi Said Al-Khudari R.A., ia berkata: Rasulullah keluar pada hari raya idul adha atau idul fitri menuju tempat shalat dan melewati kaum wanita, lalu beliau bersabda: “wahai kaum wanita, perbanyaklah sadaqah, karena saya melihat kalianlah penghuni neraka yang terbanyak.” mereka menjawab: “mengapa demikian wahai Rasulullah?” Nabi menjawab, “kalian banyak

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayeed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta:AMZAH, 2009), hlm. 131

<sup>30</sup>Mustafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari*, (Indonesia: t.th), hlm. 94-96

melaknat dan kufur terhadap keluarga dekat. Saya tidak melihat orang yang lebih lemah akal dan agamanya daripada kalian. “mereka bertanya kembali, “Mengapa akal dan agama kami kurang, ya Rasulullah?” Nabi menjawab, “Bukankah persaksian seorang wanita setengah dari persaksian seorang laki-laki?” Mereka menukas “Benar” Rasulullah bersabda lagi, “itulah kekurangan akal wanita. Bukankah jika mereka haid tidak shalat dan tidak puasa?” Mereka menukas “Benar, ya Rasulullah.” Beliau bersabda, “itulah kurangnya agama wanita.” (HR. Bukhari).<sup>31</sup>

Para ulama telah berijma' bahwa wanita yang sedang haid maupun nifas wajib mengaqdha puasa tetapi tidak wajib mengqadha shalat. Hikmah yang terkandung didalamnya adalah karena shalat yang dilakukan berulang-ulang sedangkan puasa tidak, sehingga jika qadha shalat diwajibkan bagi keduanya maka akan menimbulkan *masyaqqah* (kesulitan). Hal ini berbeda dengan puasa yang hanya diwajibkan sekali dalam setahun, sehingga puasa yang ditinggalkan selama haid dan nifas hanya bilangan hari saja, dan karenanya tidak terlalu menyulitkan jika harus mengqadhanya.<sup>32</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj (22): 78 yang berbunyi:

---

<sup>31</sup> Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 197

<sup>32</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 132

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي  
 الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ  
 وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى  
 النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ  
 فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧٨)

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj (22): 78)<sup>33</sup>

### 3) Thawaf

Wanita yang sedang haid maupun nifas tidak diperbolehkan melaksanakan thawaf mengelilingi ka'bah, meskipun hanya thawaf sunnah.<sup>34</sup> Hal ini merujuk pada hadits Aisyah R.A. yang berbunyi:

---

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hlm. 458

<sup>34</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayeed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 133

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا جِئْنَا سَرَفَ حِضَّتُ فَقَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْعَلُ الْحَجَّ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي  
بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي (متفق عليه)<sup>35</sup>

Dari Aisyah R.A. ia bercerita: ketika saya haid pada waktu haji, Nabi SAW berkata padanya, lakukanlah segala yang dilakukan oleh orang yang berhaji, hanya saja engkau tidak boleh tawaf di Ka'bah hingga engkau suci. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>36</sup>

#### 4) Jima' (Bersetubuh)

Menyetubuhi wanita yang haid tidak diperbolehkan, baik dengan penetrasi (*coitus*) maupun hanya didaerah antara pusar dan lutut. Keharaman menyetubuhi wanita yang sedang haid dan nifas dengan melakukan penetrasi ke dalam vagina ditetapkan berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan kesepakatan ijma' ulama.<sup>37</sup> Sebagaimana Allah mengharamkan hal itu dengan firman-Nya QS. Al-Baqarah: 222 yang berbunyi:

---

<sup>35</sup> Ibnu Hajar al Asqolani, *Buluhul humaram*, (Surabaya: Imaratullah, t.th ), hlm. 39

<sup>36</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah (Thaharah dan Shalat) Jilid I*, hlm. 283

<sup>37</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 136

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ  
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah: 222)<sup>38</sup>

#### 5) Masuk Masjid

Wanita yang haid dan nifas juga diharamkan masuk masjid, meskipun hanya sekedar lewat tanpa berdiam diri di dalamnya dan tanpa kebutuhan yang mendesak (darurat). Pendapat ini dianut oleh kalangan ulama mazhab Hanafi dan Maliki dengan mengqiyaskannya serupa atas orang junub dalam ayat junub.

Adapun Imam Asy-Syafi'i dan Ahmad membolehkan wanita yang haid dan nifas untuk melewati masjid jika memang darahnya tidak

---

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hlm. 329

mengotori masjid, merujuk pada firman Allah dalam QS. An-Nisa'(4): 43 yang berbunyi<sup>39</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْعَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا (٤٣)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (QS. An-Nisa'(4): 43)<sup>40</sup>

#### 6) Membaca Al-Qur'an

Wanita yang sedang haid maupun nifas diharamkan membaca Al-Qur'an dengan niatan

---

<sup>39</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 134

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hlm. 180

membaca, meskipun hanya sebagian ayat saja.<sup>41</sup> merujuk pada hadits terdahulu yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwasanya Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقْرَأِ الْخَائِضُ، وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ.<sup>42</sup>

Di riwayatkan dari Ali Ibnu Hujrin dan Hasan Ibnu Arafah berkata: di riwayatkan dari Ismail bin Ayyasy dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bersabda: Dilarang bagi orang yang haid dan junub untuk membaca al-Qur'an.

Sementara itu, kalangan ulama mazhab Maliki berpendapat bahwa wanita yang sedang haid dan nifas tetap boleh membaca al-Qur'an. Meskipun tidak ada kekawatiran lupa akan ayat al-Qur'an. Mereka membantah argumentasi kelompok pertama dengan menyatakan bahwa hadits narasi Ibnu Umar dha'if (lemah), sebab ia berasal dari riwayat Ibnu Ayyasy dari Musa bin Uqbah. Perawi yang disebut adalah seorang hijaz dan riwayatnya dari orang-orang

---

<sup>41</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 134

<sup>42</sup> Laibi Isa Muhammad bin Isa Saurata, *Jamiu' Shahih Sunnah Tirmidzi*, (Libanon, Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t), hlm. 236

hijaz lemah dan tidak dapat dijadikan sebagai pegangan hukum.

Pangkal perselisihan kedua kelompok ini sebenarnya terletak pada kasus jika wanita yang haid dan nifas membaca al-Qur'an dengan niat membaca. Adapun jika ia membaca dengan niat dzikir, memuji, berdo'a atau untuk membentengi diri, atau untuk iftihad (membuka suatu perkara), maka mereka sepakat memperbolehkannya, meskipun yang dibaca mengandung ayat al-Qur'an.<sup>43</sup>

#### 7) Memegang dan Membawa Sesuatu yang Memuat Al-Qur'an

Wanita yang haid dan nifas dilarang memegang dan membawa sesuatu yang memuat ayat al-Qur'an, meskipun berupa lembaran kertas, uang, maupun yang tertulis di dinding (misalnya lukisan kaligrafi al-Qur'an), tanpa adanya kebutuhan yang mendesak (darurat). Ketentuan ini menjadi pendapat resmi keempat Imam mazhab. Karena jika dalam keadaan darurat, maka ia boleh memegang dan membawanya, misalnya jika khawatir benda yang mengandung al-Qur'an tersebut akan terbakar,

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 134-135

tenggelam, atau terkena najis.<sup>44</sup> Berdasarkan firman Allah Surat Al-Waqi'ah: 79 yang berbunyi:

لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.(QS. Al-Waqi'ah: 79)<sup>45</sup>

### **g. Masalah Datangnya Haid dan Cara Mengqadha Shalat**

Dijelaskan dalam kitab *risalatul mahid*, seorang perempuan ketika kedatangan darah haid dan nifas, bertepatan dengan datangnya waktu shalat, sedangkan perempuan tersebut belum sempat melaksanakan shalat, maka perempuan tersebut wajib mengqadhanya ketika sudah selesai waktunya haid atau sudah dalam keadaan suci.

Shalat tersebut sifatnya bisa digabungkan dengan shalat setelahnya dan dijama'. Seperti dzuhur dapat diqadha' dengan asar, magrib dengan isya', akan tetapi shalat subuh tidak bisa di gabung dengan shalat yang lainnya. Seumpama datangnya haid mendekati waktu dzuhur dan belum melaksanakan shalat akan tetapi

---

<sup>44</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 134-135

<sup>45</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 655

kedapatan haid, maka perempuan tersebut wajib mengqadha shalat dzuhur dan shalat setelahnya yaitu shalat asyar, karena shalat dzuhur itu boleh dijama' dengan shalat asyar. Begitupun seterusnya. Di bawah ini ada jadwal datang dan berhentinya darah haid<sup>46</sup>:

Dibawah ini adalah jadwal waktu datangnya darah haid dan shalat yang di qadha'.

**Tabel 2.1**

Siang		Malam			Siang		Malam		
Dzuhur	Asyar	Magrib	Isya'	Subuh	Dzuhur	Asyar	Magrib	Isya'	Subuh
Haid	_____	_____	_____	_____ →	Qadha'	Qadha'			
	Haid	_____	_____	_____ →	Qadha'	Qadha'			
		Haid	_____	_____ →	Qadha'	Qadha'			
			Haid	_____ →	Qadha'	Qadha'			
				Haid	_____ →	Qadha'	Qadha'		Qadha'

Di bawah ini jadwal awal berhentinya darah haid di waktu shalat masih panjang.

**Tabel 2.2**

Malam			Siang		Malam			Siang	
Subuh	Isya'	Magrib	Asyar	Dzuhur	Subuh	Isya'	Magrib	Asyar	Dzuhur
Berhenti	_____	_____	_____	_____ →	Adha'				
	Berhenti	_____	_____	_____ →	Adha'	Qadha'			
		Berhenti	_____	_____ →	Adha'	Adha'			
			Berhenti	_____ →	Adha'	Adha'			Qadha'
				Berhenti	_____ →	Adha'	Adha'		Adha'

Di bawah ini adalah jadwal berhentinya darah haid didalam akhirnya waktu yang sempit.

<sup>46</sup> Masrohan Ihsan Birembang, *Risalatul Mahid*, ( t.th.), hlm. 27-28

**Tabel 2.3**

Malam			Siang		Malam			Siang	
Subuh	Isya'	Magrib	Asyar	Dzuhur	Subuh	Isya'	Magrib	Asyar	Dzuhur
Berhenti	————	————	————	————→	Qadha'	————	————	————	————
	Berhenti	————	————	————	————→	Qadha'	Qadha'	————	————
		Berhenti	————	————	————	————→	Qadha'	————	————
			Berhenti	————	————	————	————→	Qadha'	Qadha'
				Berhenti	————	————	————	————→	Adha'

#### 4. Darah *Istihadhah*

##### a. Pengertian *Istihadhah*

Di dalam kitab *Ianatur Nisa'* dijelaskan bahwa *istihadhah* secara bahasa berarti mengalir, sedangkan menurut istilah *istihadhah* adalah darah yang keluar dari farji perempuan diluar waktu haid atau nifas.<sup>47</sup>

Di dalam bukunya *Fiqih Ibadah* dijelaskan bahwa pengertian *istihadhah* secara bahasa (etimologi) berarti mengalir. Sedangkan secara istilah (terminologi) *istihadhah* adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita karena adanya suatu penyakit, diluar masa haid dan nifas.<sup>48</sup> Sifat dari darah *istihadhah* ini adalah darah yang keluar secara terus menerus dan mengalir bukan pada waktunya.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Muhammad Ustman, *Ianatur Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 29

<sup>48</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm.138

<sup>49</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Darul Fath, 2004), hlm. 119

Sedangkan Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim dalam bukunya *Shahih Fiqih Sunnah* menjelaskan bahwa darah *istihadhah* adalah keluarnya darah tidak pada waktu haid dan nifas, atau bersambung mengikuti keduanya. Ini adalah darah yang tidak biasa keluar, bukan darah kebiasaan dan bukan darah tabiat wanita. Namun, ini adalah darah yang keluar dari urat yang terputus. Darah ini mengalir seperti darah segar yang tidak terputus hingga ia sembuh.<sup>50</sup>

Menurut Al-Qurthubi yang dikutip oleh Su'ad Ibrahim Shalim di dalam bukunya *Fiqih Ibadah Wanita* menjelaskan hakikat darah *istihadhah* merupakan darah diluar kebiasaan, bukan tabiat kaum wanita dan bukan satu penciptaan, ia adalah urat yang berhenti mengalir, berwarna merah, dan tidak akan berhenti, kecuali jika sudah selesai. Wanita yang seperti ini hukumnya adalah suci dan tidak terhalang mengerjakan shalat maupun puasa sesuai *ijma'* ulama dan ketetapan hadits yang *marfu'* jika memang ini darah *istihadhah* dan bukan darah haid.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan darah *istihadhah*

---

<sup>50</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah (Taharah dan Shalat)*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2006), hlm.286

<sup>51</sup>Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 223

adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan tidak pada waktu haid maupun nifas, dan darah ini biasanya berupa darah segar yang terus-menerus mengalir dan darah ini keluar karena adanya suatu penyakit di dalam mulut rahim.

**b. Keadaan Wanita yang *Istihadhah***

Seorang wanita baligh, sehat jasmani dan rohani dan juga sehat alat-alat reproduksinya yang telah terbiasa mengalami haid, tentu ia mengenal kebiasaan dan temperatur tubuhnya kapan dirinya mendapat haid. Dengan demikian, ia pun akan mengetahui berbagai kejanggalan yang terjadi manakala dari rahimnya keluar darah, diluar masa haid.<sup>52</sup>

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah *Istihadhah* itu disebut *Mustakhadah*.<sup>53</sup> Adapun macam-macam *Mustakhadah* itu ada tujuh, yaitu:

1) *Mubtadi'ah Mumayyizah*

Yaitu perempuan yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid dan bisa membedakan darah yang dikeluarkan apakah darah kuat atau darah lemah. Dan hukumnya adalah darah lemah dinamakan

---

<sup>52</sup> Muhammad Fuad, *Fiqh Wanita Lengkap (mencakup isi hukum wanita dalam kehidupan sehari-hari)*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hlm.134

<sup>53</sup> Muhammad Ustman, *Ianaton Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm 29

sebagai darah *istihadahah*, dan darah kuat dinamakan sebagai darah haid.

Dikatakan *Mubtadi'ah Mumayyizah* jika memenuhi 4 syarat, yaitu:

- a) Darah kuat tidak kurang dari sehari semalam (24 jam).
- b) Darah kuat tidak lebih dari 15 hari 15 malam.
- c) Darah lemah tidak kurang dari 15 hari 15 malam.
- d) Antara darah kuat dan darah lemah tidak bergantian.

Jika keempat syarat tersebut tidak terpenuhi maka perempuan tersebut termasuk dalam *Mubtadi'ah Ghairu Mumayyizah*.

Perempuan *Mubtadi'ah Mumayyizah* pelaksanaan mandinya pada bulan pertama menanti selama 15 hari 15 malam, dan berkewajiban mengqadha' shalat yang di tinggalkannya. Untuk bulan kedua dan selanjutnya, jika darah masih keluar, wajib mandi di saat ia telah melihat perpindahan darah dari kuat ke darah lemah.

Contoh: 1. Mengeluarkan darah kuat 3 hari, kemudian darah lemah 7 hari. Maka darah kuat pertama (3 hari) dihukumi darah haid, dan yang 7 hari akhir di hukumi darah *istihadhah*.

2. Mengeluarkan darah lemah 11 hari, kemudian darah kuat 12 hari. Maka yang 11 hari awal di namakan darah *istihadhah* dan yang 12 hari akhir dinamakan darah haid.<sup>54</sup>

2) *Mubtadi'ah Ghairu Mumayyizah.*

Yaitu perempuan yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid dan tidak bisa membedakan antara darah kuat dan darah lemah, atau bisa membedakan antara darah kuat dan darah lemah akan tetapi tidak mencakup syarat-syarat *Mubtadi'ah Mumayyizah.*

Maka hukum bagi perempuan seperti ini adalah, yang dianggap sebagai darah haid hanya sehari semalam, dan masa sucinya 29 hari 29 malam setiap bulannya.

Untuk *Mubtadi'ah Ghairu Mumayyizah* pada bulan pertama mandinya harus menunggu 15 hari 15 malam, dan wajib mengqada' shalat selama 14 hari. Dan untuk bulan kedua dan selanjutnya mandinya tidak harus menunggu 15 hari 15 malam, namun pada saat keluarnya darah sudah genap sehari semalam

---

<sup>54</sup> Muhammad Ustman, *Ianaton Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 31-35

maka ia wajib mandi. Dan pada bulan ini dan selanjutnya ia tidak hutang shalat.

Contoh: 1. Mengeluarkan darah selama 1 bulan yang sifatnya sama, maka yang dihukumi darah haid adalah darah yang keluar selama sehari semalam, dan yang selebihnya di hukumi sebagai darah *istihadhah*.

2. Mengeluarkan darah selama 4 bulan yang sifatnya sama, maka yang di hukumi sebagai darah haid adalah 4 hari 4 malam. Yaitu sehari semalam pada hari pertama, sehari semalam pada hitungan ke 31, sehari semalam pada hitungan ke 61, sehari semalam pada hitungan ke 91 dan yang selainya di hukumi sebagai darah *istihadhah*.<sup>55</sup>

### 3) *Mu'tadah Mumayyizah*

Yaitu perempuan yang sudah pernah haid dan suci, dan bisa membedakan antara darah kuat dan darah lemah. Kecuali antara masa kebiasaan haidnya dan perbedaan darah ada tenggang 15 hari 15 malam.

---

<sup>55</sup> Muhammad Ustman, *Ianatul Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 35-37

Maka hukumnya sama dengan *Mubtadi'ah Mumayyiza*.

Contoh: Seorang perempuan mempunyai kebiasaan haid 3 hari, kemudian pada suatu bulan ia mengeluarkan darah 21 hari, dan yang 19 hari darah lemah, kemudian yang 2 hari adalah darah kuat. Maka yang di hukumi sebagai darah haid adalah 5 hari, yaitu 3 hari pertama karena di samakan dengan kebiasaan haidnya, dan 2 hari terakhir karena adanya perbedaan darah, kemudian untuk yang 16 hari tengah dihukumi sebagai darah *istihadhah*.<sup>56</sup>

4) *Mu'tadah Ghaira Mumayyizah Dzakhirah Li'adatihah Qadran wa Waqtan*

Yaitu perempuan yang sudah pernah haid kemudian suci, kemudian ia mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid (15 hari 15 malam). Dan ia tidak bisa membedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dan darah lemah, ataupun ia bisa membedakan antara darah yang dikeluarkan akan tetapi tidak memenuhi 4 syarat

---

<sup>56</sup> Muhammad Ustman, *Ianatun Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 38-39

*Mubtadi'an Mumayyizah*. Dan ia lupa akan lamanya serta pertama kali mengeluarkan darah haid.

Maka hukumnya disamakan dengan kebiasaanya. Dan kebiasaan yang dijadikan patokan cukup satu kali dan tidak boleh berubah.

Contoh: Bulan pertama haid 5 hari mulai awal bulan, kemudian suci 25 hari. Untuk bulan kedua *istihadhah* sampai beberapa bulan. Dan mengeluarkan darah yang tidak bisa dibedakan antara darah kuat dan darah lemah, kalaupun bisa dibedakan tapi tidak memenuhi 4 syarat *Mubtadi'an Mumayyizah*. Maka yang dihukumi sebagai darah haid adalah yang 5 hari di awal bulan (mengikuti adatnya), dan yang 25 hari di hukumi *istihadhah*, begitu pula berikutnya.<sup>57</sup>

5) *Mu'tadah Ghaira Mumayyizah Nasiyah Li'adatiha Qadran wa Waqtan*

Yaitu perempuan yang pernah haid dan suci, kemudian ia mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid (15 hari 15 malam). Serta ia tidak bisa membedakan darah yang dikeluarkan antara darah

---

<sup>57</sup> Muhammad Ustman, *Ianatur Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 41-42

kuat dan darah lemah, atau ia bisa membedakan darah yang di keluarkan akan tetapi tidak memenuhi 4 syarat *Mubtadi'ah Mumayyizah*, dan ia lupa kebiasaan mulai dan lamanya haid yang pernah dialami.

Perempuan yang seperti ini menurut istilah para ulama' di sebut *Mutahayyirah* (perempuan *istihadhah* yang kebingungan). Perempuan yang seperti ini harus berhati-hati, sebab hari-hari yang ia lalui mungkin haid dan mungkin suci.<sup>58</sup>

6) *Mu'tadah Ghaira Mumayyizah Dzakiran Li'adatih*  
*Qadran la Waqtan*

Yaitu perempuan yang pernah haid dan suci, kemudian ia mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid (15 hari 15 malam). Serta ia tidak bisa membedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dan darah lemah, atau ia bisa membedakan darah yang di keluarkan akan tetapi tidak memenuhi 4 syarat *Mubtadi'ah Mumayyizah*, dan ia hanya ingat lamanya haid, akan tetapi lupa kapan mulainya haid.

Contoh: Seorang perempuan ingat bahwa lama masa haidnya 5 hari di 10 hari bulan pertama, akan tetapi ia lupa tanggal berapanya. Cuma ingat tanggal 1 ia suci,

---

<sup>58</sup> Muhammad Ustman, *Ianatur Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 52

maka tanggal 1 ini yakin suci, tanggal 2 sampai tanggal 5 mungkin haid dan mungkin suci. Tanggal 6 yakin haid, tanggal 7 sampai tanggal 10 mungkin haid dan mungkin suci. Dan tanggal 11 sampai akhir bulan yakin suci.

Hukum bagi perempuan yang seperti ini adalah waktu yang di yakini biasa haid di hukumi haid (haram shalat dan yang lainnya), dan waktu yang di yakini suci di hukumi suci. Maka waktu yang biasanya haid dan biasanya suci di hukumi sama seperti perempuan *Mutahayyirah* (wajib berhati-hati).<sup>59</sup>

7) *Mu'tadah Ghaira Mumayyizah Dzakiran Li'adatiha Waqtan la Qadran*

Yaitu perempuan yang pernah haid dan suci, kemudian ia mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid (15 hari 15 malam). Serta ia tidak bisa membedakan darah yang dikeluarkan antara darah kuat dan darah lemah, atau ia bisa membedakan darah yang di keluarkan akan tetapi tidak memenuhi 4 syarat *Mubtadi'ah Mumayyizah*, dan ia hanya ingat mulainya haid, akan tetapi lupa lamanya haid.

---

<sup>59</sup> Muhammad Ustman, *Ianatur Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 57-58

Contoh: Seorang perempuan mengalami *istihadhah*. Sebelum mengalaminya, ia ingat tanggal 1 mulai haid, akan tetapi ia lupa kapan haidnya berhenti. Maka tanggal 1 yakin mengeluarkan darah haid, tanggal 2 sampai tanggal 15 mungkin haid dan mungkin suci. Tanggal 16 sampai akhir bulan yakin suci.

Hukumnya, masa yang yakini haid dihukumi haid, dan masa yang yakin suci di hukumi suci. Dan masa yang mungkin haid dan mungkin suci dihukumi seperti perempuan *Mutahayyirah* (wajib berhati-hati).<sup>60</sup>

### c. Hukum yang Berkaitan dengan Wanita *Istihadhah*

*Istihadhah* adalah peristiwa yang tidak menentu kesudahannya. Oleh karena itu bukan merupakan penghalang bagi shalat dan puasa dan ibadah-ibadah lain yang tidak boleh dilaksanakan ketika haid dan nifas.<sup>61</sup>

Namun bagi wanita-wanita yang minim pengetahuannya tentang fiqih wanita Islam, tentu akan bingung ketika ia mengalami seperti ini, dimana mereka belum mengetahui kalau dirinya sedang mengalami

---

<sup>60</sup> Muhammad Ustman, *Ianatum Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, t.t), hlm. 59-60

<sup>61</sup> Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap*, (Lintas Media: 2007), hlm. 136

*istihadah*<sup>62</sup>. Ada beberapa hukum yang berlaku bagi wanita *istihadhah*, antara lain sebagai berikut<sup>63</sup>:

- 1) Ia tidak wajib mandi untuk melaksanakan shalat maupun mandi pada waktu-waktu tertentu, kecuali hanya sekali saja, yaitu ketika suci dari haid. Ini adalah pendapat mayoritas ulama salaf (terdahulu) maupun khalaf (kemudian).
- 2) Ia wajib berwudhu setiap hendak melaksanakan shalat, merujuk sabda Nabi dalam hadis riwayat Al-Bukhari: “kemudian berwudhulah setiap ingin melaksanakan shalat” Namun dalam hal ini, Imam Malik berpendapat bahwa wudhu setiap hendak melaksanakan shalat bagi wanita yang mengalami *istihadhah* hanya sunnah (mustahab) dan tidak wajib kecuali memang ada hadas lain.
- 3) Membasuh kemaluannya sebelum wudhu dan membalutnya dengan kain atau kapas pembalut untuk menghilangkan atau menyedikitkan najis. Jika darah tidak dapat disumbat dengan kapas, maka

---

<sup>62</sup> Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap (mencakup isi hukum wanita dalam kehidupan sehari-hari)*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hlm. 136-137

<sup>63</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 141-142. Darah haid adalah darah kotor. Sementara darah *istihadhah* merupakan darah biasa. Oleh sebab itu, darah haid dapat mencegah seorang wanita daripada melakukan aktivitas ibadah, sementara darah *istihadhah* tidak mencegah seseorang untuk beribadah.

kemaluannya harus dibalut dengan sesuatu yang dapat menghentikan darah. Namun, hal ini tidak wajib, melainkan lebih utama.

- 4) Menurut mayoritas ulama, ia tidak perlu berwudhu sebelum masuk waktu shalat, karena sucinya adalah darurat sehingga tidak perlu didahulukan sebelum dibutuhkan.
- 5) Menurut mayoritas ulama, suaminya diperbolehkan untuk menyetubuhinya diluar hari-hari haid, meskipun darahnya masih tetap keluar. Dengan kata lain, jika perempuan yang *istihadhah* itu dibenarkan mengerjakan shalat dalam keadaan darah mengalir, maka sudah tentu bahwa menyetubuhi diperbolehkan.
- 6) Ia berstatus layaknya wanita-wanita yang suci sehingga ia wajib melaksanakan shalat, puasa, boleh i'tikaf, membaca al-Qur'an, memegang dan membawa mushaf, dan melaksanakan segala jenis ibadah, dan hal ini sudah menjadi kesepakatan seluruh ulama.

**d. Mandi Bagi Wanita *Istihadhah***

Ulama berbeda pendapat tentang mandi bagi wanita yang sedang *istihadhah*. Sebagian dari mereka ada yang mewajibkan satu kali mandi ini dilakukan ketika ia berkeyakinan bahwa darah haidnya telah putus. Itu diketahui setelah ia melihat salah satu tanda sesuai dengan

asumsi mereka dalam memaparkan tanda-tanda putusnya darah haid.

Ulama-ulama yang mewajibkan satu kali mandi ini terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok mewajibkan wudhu tiap akan melakukan shalat. Sedangkan sebagian yang lain hanya menganggap sunnah berwudhu setiap akan shalat.

Ulama yang mewajibkan satu kali mandi adalah Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah, dan para pengikut mereka, serta para mayoritas ulama Amshar. Sebagian besar dari yang terakhir ini mewajibkan wudhu bagi wanita *istihadhah* setiap akan shalat. Sedangkan sebagian yang lain hanya menganggap sunnah berwudhu setiap akan shalat. Pendapat ini kebanyakan dianut oleh para pengikut madzhab Maliki.

Ada juga ulama selain tersebut diatas yang berpendapat bahwa wanita *istihadhah* wajib mandi setiap akan shalat. Disamping ada ulama lain yang berpendirian bahwa kewajiban mandi untuk shalat zhuhur ditunda sampai awal waktu ashar, lalu kedua shalat itu dijama' ta'akhir. Demikian juga mandi untuk shalat maghrib dan isya' dijama' ta'akhir, kemudian dia mandi lagi untuk shalat subuh. Dengan demikian, menurut ulama terakhir ini, wanita *istihadhah* dalam sehari semalam wajib mandi tiga kali.

Ada juga sekelompok ulama lain yang berpendapat bahwa wanita *istihadhah* itu wajib mandi dari satu masa suci kemasa suci berikutnya.

Dari rincian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa wanita *istihadhah* secara umum terekam dalam empat pendapat, yaitu<sup>64</sup>:

- 1) Pendapat yang mengatakan bahwa ia hanya berkewajiban mandi satu kali, ketika darah haid berhenti.
- 2) Pendapat yang mengatakan bahwa ia wajib mandi setiap akan melaksanakan shalat.
- 3) Pendapat yang mengatakan bahwa ia wajib mandi tiga kali dalam sehari semalam.
- 4) Pendapat yang mengatakan bahwa ia wajib mandi satu kali dalam sehari semalam.

Sebab perbedaan pendapat diatas berpangkal pada lahir hadits yang berkaitan dengan masalah ini. Hadits masyhur yang menjelaskan masalah ini adalah sebagai berikut.<sup>65</sup>

جَاءَتْ فَاطِمَةَ ابْنَةُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَِّّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ. فَلَا أَطْهَرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ لَهَا

---

<sup>64</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujahidin (Analisis Fiqih Para Mujtahid)*, ( Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 119

<sup>65</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujahidin (Analisis Fiqih Para Mujtahid)*, ( Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm.120

عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ؛ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ  
الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاعْسَلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي.<sup>66</sup>

Fatimah binti Abi Hubaisy datang menemui Rasulullah SAW. ia berkata, wahai Rasulullah, saya ini sesungguhnya wanita yang menderita istihadhah, maka saya tidak suci, apakah saya boleh meninggalkan shalat? Rasulullah SAW menjawab, tidak boleh, sebab darah istihadhah adalah urat, bukan darah haid. Jika darah haid datang, tinggalkanlah shalat, sebaiknya, jika darah haid itu pergi maka cucilah darah itu dan kerjakanlah shalat.<sup>67</sup>

## B. Kajian Penelitian

Kajian pustaka disini dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sebagai penguat dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiyani (09532013). Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Hadits-hadits *Isihadhah* dan Implikasinya Terhadap Ibadah

---

<sup>66</sup> Imam Abi Husaini Muslim Ibnu Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar Al-Fikr, t.th), hlm. 262

<sup>67</sup> Ibnu Rusyd , *Bidayatul Mujtahid (Analisis Fiqih Para Mujtahid)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

Perempuan”.<sup>68</sup> Secara umum penelitian ini banyak sekali perbedaan pendapat para ulama fiqih tentang *istihadah* yang berdampak pada ibadah yang dilakukan oleh perempuan, dan tentu akan berimplikasi terhadap ibadah yang dilakukan oleh perempuan. Penulis menemukan bahwa terjadi perbedaan tentang indikator-indikator *istihadah* pada zaman nabi, masa ulama fiqih dan masa sekarang. Hal ini membuktikan bahwa keadaan perempuan pada setiap zaman telah mengalami perubahan karena adanya beberapa faktor, yaitu makanan, kondisi kesehatan, iklim tempat tinggal dan lain-lain. Dalam penelitian diatas menjelaskan bahwa wanita yang sedang mengalami *istihadah* ketika akan melaksanakan ibadah seperti shalat maka perempuan tersebut diwajibkan untuk berwudhu, dan wudhu ini dilakukan setiap kali akan melaksanakan shalat meskipun hukum dari darah *istihadah* sendiri suci. Jadi penelitian diatas membahas hadits-hadits yang mewajibkan seorang perempuan berwudhu sebelum melakukan ibadah seperti shalat.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahid (04350109/03). Mahasiswa jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiiyah Fakultas Syariah tahun 2009 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang Penundaan Masa Menstruasi Untuk

---

<sup>68</sup> Nurlailiyani, “Hadits-hadits *Isihadhah* dan Implikasinya Terhadap Ibadah Perempuan”, *Skripsi* (Yogyakarta: Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013)

Kepentingan Ibadah”.<sup>69</sup> Secara umum penelitian ini membahas pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang penundaan masa menstruasi untuk kepentingan ibadah. Beliau berpendapat bahwa didalam al-Qur’an dan Hadits belum ada yang membahas penundaan menstruasi secara jelas karena hanya membahas menstruasi secara umumnya saja. Adanya penundaan menstruasi hakekat dan tujuannya adalah memberikan kemudahan bagi para wanita yang mempunyai hajat untuk beribadah. Selain hakekat baik yang ditimbulkan tidak ada efek-efek yang tidak baik dari obat dan tidak membahayakan bagi yang mengkonsumsi. Jadi menurut pandangan Yusuf Al-Qaradawi, perempuan yang mengkonsumsi obat penunda menstruasi dengan tujuan beribadah diperbolehkan, karena tidak ada al-Qur’an dan Hadits yang melarangnya. Juga penggunaan obat tersebut tidak membahayakan bagi kesehatan yang mengkonsumsinya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ulya Mukhiqqotun Ni’mah (2103031) Mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syahsiyah Fakultas Syari’ah tahun 2008 Institut Agama Islam Negri Semarang yang berjudul “Analisis Pendapat Imam Malik tentang Iddah bagi wanita *Istihadhah*”.<sup>70</sup> Secara umum penelitian ini

---

<sup>69</sup> Nur Wahid, *Pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang Penundaan Masa Menstruasi Untuk Kepentingan Ibadah*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, 2009)

<sup>70</sup> Ulya Mukhiqqotun Ni’mah, “Analisis Pendapat Imam Malik tentang Iddah bagi wanita *Istihadhah*”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Syari’ah, 2008)

membahas bahwa iddah merupakan jarak waktu yang ditentukan oleh syari'at Islam bagi seorang perempuan yang bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sampai ia diperkenankan untuk menikah lagi. Mengenai wanita yang *istihadhah* Imam Malik berpendapat bahwa iddahnya adalah satu tahun, alasannya wanita tersebut disamakan dengan istri yang sudah tidak haid. hal ini disesuaikan dengan pendapat Imam Malik dalam Kitab Al-Muwatha' yang artinya "*Diceritakan dari Imam Malik, dari Ibnu shihab dari Said bin Musayab, iddah bagi wanita istihadhah adalah satu tahun*". Imam Malik juga mengemukakan alasan secara rasional, bahwa iddah ditujukan untuk mengetahui kekosongan rahim wanita dari kehamilan. Karena terdapat fakta wanita yang hamil juga mengalami haid. Jadi dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut pandangan Imam Malik iddah bagi perempuan yang sedang *istihadhah* disamakan dengan iddah perempuan yang sudah tidak haid yaitu satu tahun.

Dari beberapa kajian diatas jelas sekali bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian diatas membahas tentang pandangan-pandangan para ulama' dalam mengatasi problematika yang ada dalam hal haid dan *istihadhah*, namun begitu penelitian diatas juga mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pemahaman materi haid dan *istihadhah*. Kajian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai pemahaman materi haid dan *istihadhah* di MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Di

samping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pemahaman materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII saja, karena sebelumnya materi tersebut sudah diajarkan oleh pihak sekolah. Jadi ketika peneliti melakukan penelitian siswi sudah terlebih dahulu mengetahui sedikit banyaknya materi haid dan *istihadhah*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sebelum membahas tentang pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah*, maka perlu kiranya penulis merumuskan kerangka berfikir untuk diarahkan secara kronologis, sistematis dan analogis.

Disini pemahaman siswi pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah* dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswi tersebut. Sedangkan faktor internal disini dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor fisiologis adalah kondisi tubuh, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tubuh (panca indra). Jika dalam mengikuti pembelajaran tubuhnya dalam keadaan sehat semua panca inderanya berfungsi dengan sempurna, maka tingkat

pemahamannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang sedang sakit.

Selain faktor fisik juga terdapat faktor psikis, meliputi bakat, intelegensi, minat dan motivasi. Jika faktor keempat itu tinggi maka akan membuat siswi cepat dalam menyerap materi yang diajarkan dan mampu memahami dengan baik. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut rendah, maka dalam menyerap materi menjadi lambat dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswi. Yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial dispesifikasikan kedalam beberapa kategori yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dan faktor non-sosial terdiri dari sarana dan prasarana di sekolah, waktu belajar, rumah atau tempat tinggal dan alam (cuaca). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pemahaman siswi karena di dalam keluargalah tempat pertama kali memperoleh pendidikan.

Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi pemahaman siswi pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah*. Dan dari pemahamannya tersebut akan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari, yaitu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seputar haid dan *istihadhah*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman-pengalaman hidup.<sup>2</sup> Penulis mempelajari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dianalisis menggunakan uraian deskriptif berupa kata-kata tertulis bukan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini fenomena yang dianalisis adalah pemahaman siswi kelas VIII pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah* MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 63

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswi kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 yang bertempat di MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu untuk penelitian yang digunakan peneliti dimulai dari bulan Maret-April 2015, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi haid dan *istihadhah* siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Berdasarkan dari mana dapat diperoleh sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 172

ini yang merupakan sumber data primer adalah hasil tes tertulis siswi pada materi haid dan *istihadhah*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman siswi pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah* di MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Untuk mengetahui pemahaman siswi pada pembelajaran materi haid dan *istihadhah*, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pemahaman mereka pada materi haid dan *istihadhah*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>4</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

## 1. Tes Tertulis

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi haid dan *istihadhah*.

Soal yang dibuat untuk diujikan kepada responden uji coba yaitu sebanyak 10 siswi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Responden ini diharapkan sudah dapat mewakili seluruh jumlah siswi yang ada.

Untuk menentukan berapa jumlah siswi yang dijadikan responden adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>5</sup> Jadi disini semua siswi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian tanpa membedakan antar golongan. Hal ini dilakukan sampai data yang didapatkan telah mencukupi.

Penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” yakni datanya telah jenuh, artinya apabila ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi baru yang berarti.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.120

Adapun jenis tesnya adalah tes jenis essay yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibuat dengan mengacu kepada indikator-indikator haid dan *istihadhah*. Adapun instrumen soalnya terlampir pada lampiran 3. Sehingga siswi dikatakan paham apabila mereka mampu memahami dengan baik indikator-indikator materi tersebut.

**Tabel. 3.1**

**Kisi-Kisi Tes Tertulis Materi Haid dan *Istihadhah***

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item Instrumen</b>
Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah	1. Pengertian sertadalil yang berkaitan dengan haid	1
	2. Ciri-ciri serta warna darah haid	2
	3. Umur perempuan mengeluarkan darah haid dan lamanya masa haid	3
	4. Perbuatan-perbuatan yang di haramkan bagi perempuan yang sedang haid	4
	5. Masalah datangnya haid dan cara mengqadha shalat	5
	6. Pengertian <i>istihadhah</i> dan keadaan wanita yang sedang <i>istihadhah</i>	6
	7. Hukum bagi perempuan yang <i>istihadhah</i>	7
	8. Hukum mandi bagi perempuan yang sedang	8

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item Instrumen</b>
	<i>istihadhah</i>	

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Karena dengan metode observasi peneliti dapat pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dari sekolah, baik itu berupa asal usul berdirinya sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia, dan lain sebagainya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## 3. Wawancara

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 153

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumbernya secara langsung mengenali materi haid dan *istihadhah*, dan mereka bisa memberikan jawaban yang mereka ketahui secara langsung. Jadi data yang diperoleh bisa lebih lengkap.

Dalam melaksanakan wawancara ini, yang dimintai informasi adalah siswi dan guru yang mengajar materi haid dan *istihadhah*, karena materi haid dan *istihadhah* ini sudah diajarkan kepada siswi ketika mereka duduk di kelas VII semester I dimana materi tersebut diajarkan setiap 1 minggu sekali.

Jadi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tepat maka peneliti melakukan wawancara dengan siswi dan guru yang mengajar materi haid dan *istihadhah*. Adapun instrumen wawancara terlampir pada lampiran V.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

---

<sup>7</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: SkripsiTesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.<sup>8</sup>

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>9</sup> Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil tes tertulis dan juga data hasil wawancara. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373

sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomene-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan model Miles dan Hiberman (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan<sup>13</sup>.

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334

<sup>11</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338

Displai data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Displai ini harus disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan dispaly data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai dan tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama), hlm. 344

<sup>15</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama), hlm. 416

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran pemahaman siswi kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 dalam memahami materi haid dan *istihadhah* dan minat mereka dalam mempelajarinya.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Profil MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Hadi tergolong cukup tua. Lembaga ini didirikan pada 16 Rabiul Awal 1288 H atau sekitar tahun 1836 M oleh KH. Muhammad Hadi. Semasa remaja, ia pernah bermukim di Makkah dan belajar mendalami ilmu agama kepada Syaikh Sulaiman Moh. Zuhdi. Pesantren ini lebih dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan Toriqoh Naqsyabandiyah Al Khalidiyah.

Sebagaimana umumnya pondok pesantren pada saat itu, pengelolaan terfokus pada seorang figur sentral, yakni kyai. Demikian pula halnya di pondok pesantren ini. Pesantren ini didirikan dan dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Hadi sampai akhir hayatnya. Setelah KH. Muhammad Hadi wafat, secara turun temurun pengelolaan pondok pesantren berada di bawah kepemimpinan keturunan/*dzurriyah* beliau.

Sebelum KH. Muhammad Hadi wafat, pesantren yang beliau dirikan dibagi atau dipisah menjadi dua, yaitu pondok pesantren dengan santri tua (Santri Toriqoh) dan pondok pesantren muda yang santrinya belajar kitab-kitab syariah atau salafiyah. Kemudian setelah beliau wafat,

pesantren santri tua dipimpin oleh KH. Muhammad Zahid, sedangkan pesantren santri muda dipimpin oleh KH. Muhammad Syiraj yang di kemudian hari diberi nama Pesantren Falahiyah karena para santri mayoritas dari keluarga petani.

Setelah KH. Muhammad Syiraj wafat, Pesantren Falahiyah dipimpin oleh putra menantunya yang bernama KH.Sarqowi (1928-1964 M) dan resmi mendapat izin operasional dari pemerintah Belanda pada tanggal 4 Februari 1928 M. Semasa kepemimpinan KH.Sarqowi, Pesantren Falahiyah berkembang cukup maju. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau nama Pesantren Falahiyah diganti dan diubah dengan nama Pesantren Al-Hadi (mengambil nama besar KH. Muhammad Hadi), sedangkan Pesantren santri tua, oleh pengurusnya, diberi nama Pesantren Darul Falah.

Sepeninggal KH. Sarqowi, Pesantren Al-Hadi (pesantren dengan santri muda) dipimpin oleh putra beliau yaitu K. Abdul Somad. Di bawah kepemimpinan beliau, jumlah santri yang belajar di Pesantren Al-Hadi mengalami penurunan. Keadaan ini memaksa sebagian santri yang dari luar daerah berpindah dari Pesantren Al-Hadi ke Pesantren Darul Falah. Kepindahan ini juga didasari dengan kesepakatan kedua belah pihak namun untuk santri lokal masih tetap. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau

kegiatan belajar di Pesantren Al-Hadi dirubah menjadi kegiatan pendidikan semi formal yaitu Madrasah Diniyyah Al-Hadi pada tahun 1962 M, dan pada tahun 1967 M mulai didirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setelah itu, Pesantren Al-Hadi hanya diisi oleh santri lokal atau yang sering disebut sebagai santri kalong.

Pesantren Al-Hadi kembali bangkit ketika pada tahun 1999/2000 M Pesantren ini dihidupkan kembali oleh pengurus YPI Al-Hadi yang tak lain adalah *dzurriyah* dari KH. Muhammad Hadi, KH. Muhammad Syiraj dan *dzurriyah* KH.Sarqowi.

Sampai saat ini, Pesantren Al-Hadi terus berkembang dan dikelola oleh *dzurriyah* KH. Sarqowi, dan diasuh cucu beliau yaitu H. Munhamir Malik di samping mengembangkan Pondok Pesantren juga mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Inilah awal berdirinya lembaga pendidikan Islam yang menggunakan kurikulum resmi pemerintah.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi yang kini beradapada naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi berdiri sejak 20

---

<sup>1</sup>Arsip Data Diambil dari Profil MTs Al-Hadi Girikusuma Tahun Ajaran 2014/2015.

Juli 1976, usia yang cukup dewasa bagi sebuah lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam menyukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan anak bangsa. MTs Al-Hadi berdiri untuk menampung minat belajar anak yang berada jauh dari perkotaan dan dari kalangan masyarakat yang kurang mampu, baik dalam hal finansial maupun dalam segi intelektual.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Hadi berada di wilayah Kabupaten Demak, tepatnya di Dusun Girikusuma. Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Lokasi Pondok Pesantren ini berada di tengah pemukiman penduduk, jarak dari Kota Kecamatan (Mranggen) sekitar 10 KM, dari ibu kota Kabupaten  $\pm$  45 KM, dan dari ibu kota provinsi Jawa Tengah  $\pm$  25 KM. Area yang sekarang ditempati atau digunakan untuk aktifitas pendidikan seluas 18.179 M<sup>2</sup>, terdiri dari bangunan pondok pesantren putra dan putri, madrasah, mushola dan rumah pengasuh.

Secara geografis letak area Pondok Pesantren Al-Hadi berada:

Sebelah utara	:	Jalan ke arah Kecamatan Mranggen
Sebelah selatan	:	Hutan/Perhutani
Sebelah Timur	:	Hutan/Perhutani

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak H. Munhamir Malik, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 09.30 WIB.

Sebelah Barat : Pemukiman penduduk dan jalan ke  
Kab. Semarang/Kota Ungaran<sup>3</sup>

### 3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Hadi Girikusuma
- b. NPSN : 20362871
- c. Nomor Statistik Madrasah : 131233210008
- d. Alamat / Desa : Girikusuma RT 02/ 03  
Banyumeneng  
Kecamatan : Mranggen  
Kabupaten : Demak  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 59567  
Nomor Telephon : 085 101 364 365 – 081  
326 155 757
- e. Nama Yayasan : YPI Al-Hadi
- f. Alamat Yayasan : Girikusuma Banyumeneng  
MranggenKab. Demak
- g. NPWP : 01-753-277-515-000
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi BAN-S/M  
(B)
- j. No. BAN-S/M : Ma.003625  
Tanggal : 11 Nopember 2009

---

<sup>3</sup>Arsip Data Diambil dari Profil MTs Al-Hadi Girikusuma Tahun Ajaran 2014/2015.

- k. SK Operasional : Wk/5.d./187/Pgm./MA/1988  
Tanggal : 02 Desember 1988
- l. Tahun Berdiri : 1987  
Tanggal : 20 Juli 1987
- m. Status Tanah : Wakaf Bersertifikat
- n. Luas Tanah : 18.179 m<sup>2</sup>
- o. Luas Bangunan : 9.230 m<sup>2</sup>
- p. Nama Kepala Madrasah : H. Munhamir Malik
- q. No SK Kepala Madrasah : 05/SK-02/YPI-  
AH/VII/2009  
Tanggal : 10 Juli 2009
- r. No Rek BRI : 3045-01-036613-53-7

#### **4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

a. Visi:

Terwujudnya Insan Sholeh yang Berprestasi dan Berdedikasi dengan Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah dan Takwa Ilahiyyah.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan di madrasah dengan mengefektifkan shalat berjamaah dan tadarus Al Qur'an.
- 2) Mewujudkan madrasah yang memberikan fasilitas memadai bagi perkembangan manusia sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

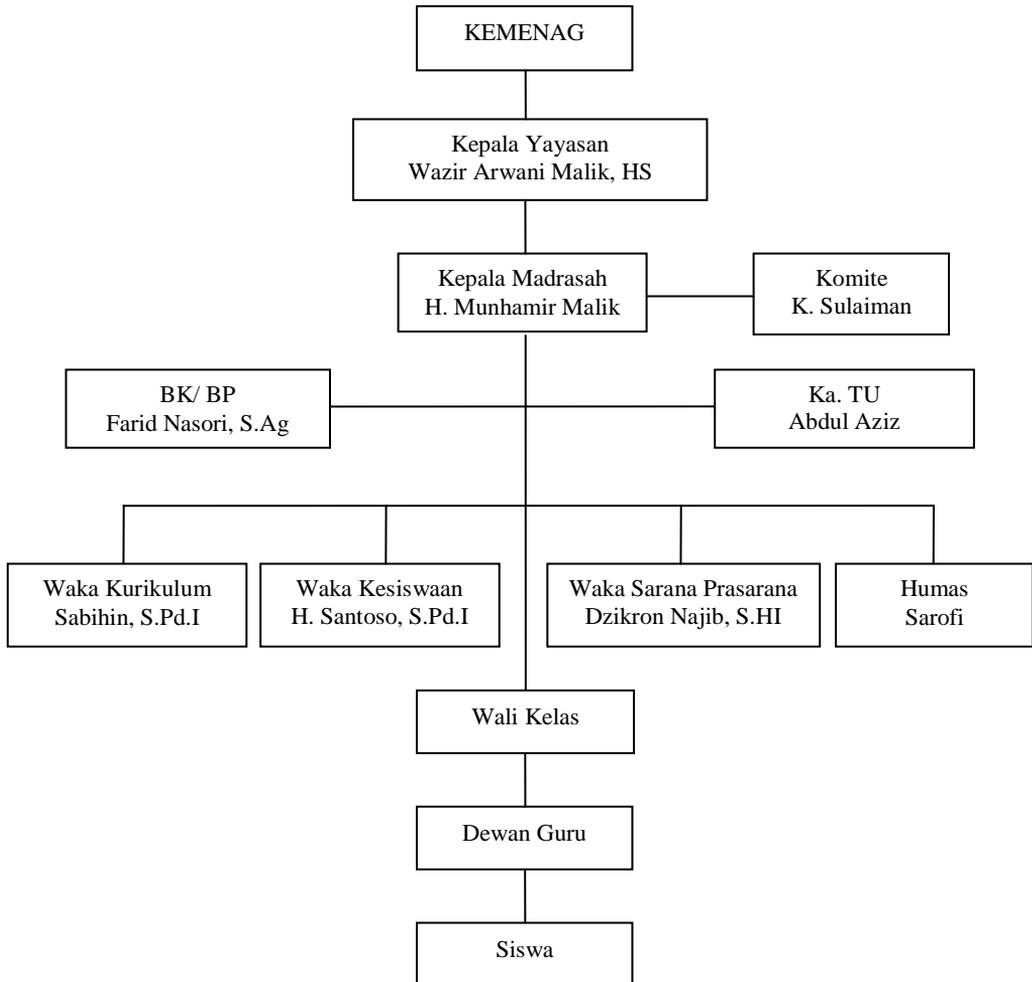
- 3) Meningkatkan proses belajar mengajar dan pengembangan belajar serta kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat berkembang secara maksimal dan menjadi lulusan yang berkualitas.
  - 4) Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah baik antara siswa dan tenaga edukatif secara demokratis dan terbuka.
  - 5) Mendorong perbaikan berkelanjutan sebagai manifestasi pengamalan iman dan takwa, penguasaan iptek dan imtak serta ikhtiar sehingga mampu mengabdikan diri di masyarakat.
- c. Tujuan dan sasaran (jangka waktu 4 tahun )
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Sampai 2020 nilai rata-rata = 90,00
  - 3) Mayoritas lulusan kurang lebih 95% melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
  - 4) Memiliki bidang-bidang kegiatan yang diandalkan seperti komputer, menjahit dan elektronika
  - 5) Membimbing siswa meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Arsip Data Diambil dari Profil MTs Al-Hadi Girikusuma Tahun Ajaran 2014/2015.

## 5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pembagian Tugas dan Mekanisme Kerja  
MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak 59567<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>Arsip Struktur Organisasi Pembagian Tugas dan Mekanisme Kerja  
MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

## 6. Data Guru dan Siswa

### a. Data Guru

Guru yang mengajar di MTs Al-Hadi Girikusuma ini sekitar 28 pengajar. Yang terdiri dari 21 pengajar lulusan S1, 6 pengajar lulusan D2/D1/SLTA dan 1 guru tidak tetap. Adapun guru yang berjenis kelamin laki-laki ada 20 pengajar dan yang berjenis kelamin perempuan ada 8 pengajar, dimana mereka mengajar mata pelajaran yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 1) Data Guru berdasarkan jenjang pendidikannya

No	Nama Guru	Mapel Yang Diajar	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
1.	H. Munhamir Malik	Muatan Lokal	MA	L	Kepala sekolah
2.	Abdul Aziz	TIK	MA	L	Guru yayasan
3.	Farid Nashori, S. Ag.	Bahasa Arab	S1	L	PNS
4.	Hamdi, S. Ag	Muatan Lokal	S1	L	PNS
5.	Imam Muthohar, S. Pd.I	Penjaskes	S1	L	PNS
6.	Mudrik, S. Pd. I	Aqidah Akhlak	S1	L	PNS
7.	M. Nur Soleh, S. Pd. I	Qur'an Hadits	S1	L	PNS
8.	H. Santoso, S. Pd. I	Matematika	S1	L	Guru yayasan
9.	Siti Sa'adiyah, S.Pd	IPA	S1	P	PNS
10.	Yazid, S. Pd	Bahasa Inggris, SKI	S1	L	PNS
11.	Sarofi	Fiqih, bahasa jawa	MA	L	Guru yayasan
12.	Munawarotul H., S. Pd.	Matematika	S1	P	PNS
13.	Wakhidatun N., S. Pd	Bahasa Indonesia	S1	P	PNS

No	Nama Guru	Mapel Yang Diajar	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
14.	Nur Rohim, S. Pd	Nahwu, Fiqih	S1	L	Guru yayasan
15.	Misbah Muzamil	Fiqih, Qur'an H.	MA	L	PNS
16.	Imronah, S. Pd	IPA	S1	P	PNS
17.	Muhson	IPS	MA	L	Guru yayasan
18.	Hamdan Rifa'i, S. Ag	IPS	S1	L	PNS
20.	Siti Fatiyatul A., S. Pd	Bahasa Indonesia	S1	P	Guru yayasan
21.	Abdul Rozaq, S. Pd. I	Muatan Lokal	S1	L	PNS
22.	Hammam, S. Pd. I	TIK, PKn	S1	L	PNS
23.	Shofiana Rosyidah, S. Pd	Biologi	S1	P	PNS
24.	Muh. Sholeh, S. Pd. I	Bahasa Jawa	S1	L	Guru Yayasan
25.	Ida Wahyuni	Muatan Lokal	MA	P	Guru yayasan
26.	Dzikron Najib, S, Pd. I	TIK	S1	L	PNS
27.	Wildan, S. Pd	Bahasa Inggris	S1	L	Guru yayasan
28.	Shofa Kuni Silfiati, S. Pd. I	Qur'an Hadits	S1	P	Guru kontrak

2) Data guru berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan

No	Mata Pelajaran	PNS	Guru Yayasan	Guru Kontrak/ diperbantukan	Jumlah	Keterangan	
						Kurang	Lebih
1	Pend. Agama Islam	-	-	-	-	-	-
	a. Qur'an Hadits	2	-	1	3	-	-
	b. Aqidah Ahlaq	1	-	-	1	-	-
	c. Fiqih	1	2	-	3	-	-
	d. SKI	1	-	-	1	-	-
2	Bahasa Arab	1	-	-	1	-	-
3	Pendidikan Kewarganegaraan	1		-	1	-	-
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	-	2	-	-

5	Bahasa Inggris	1	1	-	2	-	-
6	Matematika	1	1	-	2	-	-
7	IPA	3	-	-	3	-	-
8	IPS	1	1	-	2	-	-
9	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	-	-	2	-	-
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1	-	2	-	-
11	Keterampilan /Bahasa Asing	-	-	1	1	-	-
12	Muatan Mulok	-	-	-	-	-	-
	a. Bahasa Jawa	-	2	-	2	-	-
	b. Nahwu Sorof	1	-	-	1	-	-
	c. Risalatul Mahid	-	1	-	1	-	-
	Jumlah	18	10	2	30		

3) Data guru berdasarkan ijazah

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3 / S2		
S1	21	1
D3		
D2/D1/SLTA	6	
Jumlah	27	1

b. Perkembangan sekolah 3 tahun terakhir

1) Rombongan belajar

No	Jumlah Rombongan belajar	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	Ket
1	Rombongan Belajar Kelas VII	4	4	5	-
2	Rombongan Belajar Kelas VIII	4	4	4	-
3	Rombongan Belajar Kelas IX	4	4	4	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	-

## 2) Jumlah Siswa

No	Jumlah Siswa	2012/2013			2013/2014			2014/2015			Ket
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Kelas VII	54	58	112	57	83	140	76	79	155	-
2	Kelas VIII	45	69	114	57	80	137	67	83	150	-
3	Kelas IX	45	65	110	57	80	137	67	83	122	-
	Jumlah	144	202	336	171	243	414	216	231	447	-

## 7. Data Fasilitas Madrasah

### a. Ruangan

No	Jenis Ruang	Jml Ruang	Luas m <sup>2</sup>	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	13		V			13		
2.	Ruang Perpustakaan	1		V			1		
3.	Ruang Serba Guna								
4.	Ruang Tata Usaha	1		V			1		
5.	Ruang Kepala Sekolah	1		V			1		
6.	Ruang Guru	1		V			1		
7.	Ruang BP	1		V			1		
8.	Ruang UKS	1		V			1		
9.	Ruang Laboratorium IPA	1		V			1		
10.	Ruang Kantin								
11.	Ruang Ibadah	1		V			1		
12.	Ruang Ketrampilan/ Kesenian								

13.	Ruang Dinas Kepsek.	1		V			1		
14.	Ruang penjaga	1		V				1	
15.	Ruang Guru	1		V			1		
16.	Asrama Siswa	1		V			1		
17.	KM/WC Guru	2		V			2		
18.	KM/WC siswa	10		V			8	2	
19.	Gudang	1		V				1	

b. Alat mesin kantor<sup>6</sup>

No	Jenis Alat	Jml	Ket	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin ketik	2			V				V
2	Brangkas	9		V			V		
3	Filing cabinet	5		V			V		
4	Komputer kelas	15		V			V		
5	Komputer Kantor	8		V			V		

## B. Deskripsi Data

### 1. Latar Belakang Pembelajaran Materi Haid Dan Istihadhah Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Perempuan mempunyai peranan yang berbeda dengan laki-laki dalam hal ibadah. Karena kodrat perempuan dewasa

---

<sup>6</sup>Arsip Data Guru, Siswa dan Fasilitas MTs Al-Hadi Girikusuma Tahun Ajaran 2014/2015.

yang normal akan mengalami siklus bulanan yang dikenal dengan sebutan haid atau menstruasi. Siklus ini terjadi secara alami pada kehidupan perempuan. Karena masalah haid ini sangat alami, selazimnya setiap perempuan mengetahui dan memahami secara benar berkaitan dengan masalah tersebut. Haid adalah masalah yang wajib diketahui oleh setiap perempuan, karena masalah ini juga berkaitan erat dengan persyaratan ibadah, seperti shalat, puasa, umrah dan haji, maupun masalah yang lainnya.

Selain haid, perempuan juga terkadang mengalami *istihadhah*. *Istihadhah* ini dialami oleh perempuan yang sudah pernah haid sebelumnya, darah *istihadhah* ini bukan darah kotor melainkan darah penyakit yang tidak setiap perempuan mengalaminya. Hal ini juga harus di ketahui oleh seorang perempuan agar tidak kebingungan ketika mengalami *istihadhah*. *Istihadhah* ini tidak menghalangi ibadah seperti halnya haid. Jadi perempuan yang sedang *istihadhah* di perbolehkan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya seperti orang yang suci.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya bukan hanya mengajarkan pendidikan yang bersifat umum saja akan tetapi juga agama. Berbeda dengan madrasah lainnya, di madrasah ini juga mengajarkan materi haid dan *istihadhah* yang dijadikan sebagai mata pelajarannya. Adapun buku yang dijadikan

sebagai acuan adalah kitab *Risalatul Mahid* karangan dari *Masrohan Ihsan*. Diantara upaya Madrasah Tsanawiyah Al-hadi dalam memberikan pemahaman masalah haid dan *istihadhah* kepada siswinya adalah dengan menjadikan kitab *Risalatul Mahid* sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan kepada siswinya setiap satu minggu sekali . Oleh karena itu, setelah mendapatkan materi tersebut diharapkan siswi memiliki pengetahuan yang memadai dan tidak kebingungan ketika menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan haid dan *istihadhah*.

Adapun materi haid dan *istihadhah* merupakan bagian dari mata pelajaran fiqih bab thaharah. Dengan dijadikannya materi haid dan *istihadhah* ini sebagai salah satu mata pelajaran diharapkan akan memberikan pemahaman kepada siswinya. Karena masalah haid dan *istihadhah* ini juga berkaitan erat dengan tata cara ibadah bagi perempuan setiap harinya.

Jadi jika siswinya sudah memahami materi haid dan *istihadhah* maka dalam melaksanakan ibadah mereka tidak akan kebingungan lagi dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi haid dan *istihadhah*.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Haid Dan *Istihadhah* Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi ini untuk pembelajaran materi haid dan *istihadhah* dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan setelah itu para siswi membaca *asmaul husna* sebagai awal pembuka pelajaran. Setelah selesai membaca kemudian guru mulai mengajarkan materi haid dan *istihadhah* selama satu setengah jam<sup>7</sup>. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi haid dan *istihadhah* ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahapan awal sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus ditempuh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, antara lain: menentukan materi haid dan *istihadhah*, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

b. Materi Pembelajaran haid dan *istihadhah*

Materi haid dan *istihadhah* yang dimaksud di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak adalah materi yang mencakup pengertian darah haid dan *istihadhah*, macam-macam darah haid, haid yang terputus-putus, hal-hal yang dilarang bagi wanita yang sedang haid, macam-macam perempuan *istihadhah*, dan tata cara pelaksanaan ibadah bagi wanita *istihadhah*.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu atau pendukung yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan untuk mempercepat pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah*. Secara umum media yang digunakan dalam proses pembelajaran haid dan *istihadhah* diantaranya: buku pegangan materi haid dan *istihadhah* yang berjudul "*Risalatul Mahid*" karangan *Masrohan Ihsan*, alat tulis dan white board.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode yang digunakan dalam menyampaikan materi haid dan *istihadhah* adalah

ceramah dan tanya jawab.<sup>8</sup> Dengan demikian bukan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, akan tetapi para siswinya juga dapat mengeksplor pengetahuannya tentang materi haid dan *istihadhah* ini dengan bebas akan tetapi terarah karena adanya dampingan dari guru.

e. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan, dengan evaluasi diharapkan materi yang diberikan bisa di cerna dan difahami oleh siswi secara menyeluruh. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan teknik tes secara lisan terkait materi yang sedang diajarkan. Dan evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengulas kembali materi, bukan hanya materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi semua materi dari awal sampai materi yang sedang diajarkan. Selain itu, disetiap pertemuan anak diberikan soal lisan berkenaan dengan materi haid dan *istihadhah*<sup>9</sup>. Dengan demikian, siswi akan lebih mudah memahami dan dapat

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam mengulas materi haid dan *istihadhah*, tetapi siswinya juga berperan aktif dalam mengulas materi yang ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswinya faham betul dalam menguasai materi haid dan *istihadhah*.

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pembelajarn yang ada di MTs Al-Hadi Girikusuma dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Pelaksanaan materi haid dan *istihadhah* di MTs Al-Hadi**

Pertemuan ke	Sub materi	Metode	Media	Evaluasi	ket
1	Bab menerangkan asal usul darah haid	Ceramah, tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• alat tulis dan white board</li> </ul>	-	-
2	Bab Menerangkan nama-nama darah haid dan hewan yang haid, serta pertama kali perempuan mengeluarkan darah haid	Ceramah , tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• Alat tulis dan white board</li> </ul>	evaluasi asal usul darah haid	guru memberikan pertanyaan seputar asal usul darah haid
3	Bab menerangkan masa suci dari haid	Ceramah, tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• alat tulis dan white</li> </ul>	evaluasai materi hewan yang haid dan pertama perempuan	Guru mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan

			board	haid	lisan kepada setiap siswinya
4	Bab menerangkan darangnya haid dan cara mengqadha shalat	Ceramah, tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• alat tulis dan white board</li> </ul>	evaluasi materi hewan yang haid dan pertama perempuan haid serta masa sucinya	guru memberikan pertanyaan seputar asal usul darah haid sampai materi yang sedang diajarkan yaitu cara mengqadha shalat
5	Bab <i>istihadhah</i> dan cara mandi perempuan <i>istihadhah</i>	Ceramah, tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• alat tulis dan white board</li> </ul>	Mengulas kembali materi sebelumnya yaitu materi yang berkenaan dengan asal usul darah haid, nama-nama darah haid, suci dari haid, dan cara mengqadha shalat	Memberikan pertanyaan lisan kepada siswinya berkenaan masalah haid dari materi awal sampai materi yang sedang diajarkan
6	Bab Keadaan perempuan <i>istihadhah</i>	Ceramah, tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Risalatul Mahid</li> <li>• alat tulis dan white board</li> </ul>	Evaluasi semua materi dari awal sampai akhir	Soal lisan terkait materi haid dan <i>istihadhah</i>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswi pada Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Setiap perempuan yang menginjak masa remaja pasti mengalami menstruasi dan wajib hukumnya bagi setiap perempuan untuk mempelajari materi haid dan *istihadhah*. Dalam pembelajaran materi haid dan *istihadhah* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma ini tingkat pemahaman siswinya berbeda-beda. Karena hal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswi itu sendiri. Yang dimaksud disini adalah seorang siswi dapat memahami materi haid dan *istihadhah* dipengaruhi oleh dirinya sendiri, yaitu dengan intelegensinya yang rajin belajar, dan motivasinya dalam mempelajari materi haid dan *istihadhah* mengingat sangat pentingnya mempelajari materi tersebut bagi perempuan yang sudah baligh.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswi. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial, yang termasuk dalam faktor sosial ini adalah lingkungan keluarga, yaitu bagaimana peran orang tua mengajarkan materi haid dan *istihadhah* kepada anak perempuan mereka. Kemudian lingkungan sekolah, yaitu

latar belakang siswi ini apakah sudah mendapatkan materi haid dan *istihadhah* ini sebelumnya. Dan juga lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswi itu sendiri. Sedangkan yang termasuk dalam faktor non-sosial adalah sarana dan prasarana, waktu belajar dan lain-lain.

#### **4. Data Hasil Pemahaman Siswi pada Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Untuk memperoleh data mengenai pemahaman materi haid dan *istihadhah* kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggeen Demak. Penulis membagikan instrumen tes kepada siswi untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada secara langsung, dengan responden yang berjumlah 10 siswa.

Adapun instrumen tesnya adalah tes tertulis yang terdiri dari 8 soal essay. Soal yang diberikan disesuaikan dengan kisi-kisi yang sudah ada dalam kitab *risalatul mahid*, karena kitab tersebut yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Dan indikator materi haid dan *istihadhah* ini ada 8 macam yaitu, Pengertian serta dalil yang berkaitan dengan haid, ciri-ciri serta warna darah haid, umur perempuan mengeluarkan darah haid dan lamanya masa haid, Perbuatan-perbuatan yang di haramkan bagi perempuan yang sedang

haid, masalah datangnya haid dan cara mengqadha shalat, pengertian *istihadhah* dan keadaan wanita yang sedang *istihadhah*, hukum bagi perempuan yang *istihadhah*, dan hukum mandi atau wudhu bagi perempuan yang sedang *istihadhah*.

Setelah dilakukan penelitian, maka selanjutnya soal-soal yang sudah di kerjakan oleh para siswi dikoreksi agar mengetahui hasilnya. Adapun rincian hasil pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah* adalah sebagai berikut:

Setelah dikoreksi dari hasil soal yang sudah dikerjakan oleh para siswi di MTs Al-Hadi Girikusuma, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman materi haid dan *istihadhah* ini cukup bagus.

Adapun untuk soal yang kurang di pahami siswi adalah soal tentang macam-macam warna darah haid, soal tentang cara mengqadha shalat yang ditinggalkan waktu haid, serta soal tentang diperbolehkan atau tidaknya perempuan yang sedang *istihadhah* berwudhu sebelum masuk waktu shalat. Sedangkan untuk soal yang lainnya siswi banyak yang menjawab benar meskipun jawabannya beraneka ragam.

## C. Analisis Data

### 1. Latar Belakang Pembelajaran Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak

Berdasarkan data yang telah diperoleh, latar belakang pembelajaran materi haid dan *istihadhah* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi adalah pentingnya pemahaman materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan, karena masalah tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas ibadah mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dian Nabila salah satu siswi kelas VIII MTs Al-Hadi yang mengatakan bahwa mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan adalah wajib, karena setiap perempuan akan mengalami haid, dan jika kita mempelajari materi haid dan *istihadhah* kita dapat tahu apakah kita sedang haid ataukah *istihadhah* dan kita dapat mengetahui kapan waktu kita harus bersuci.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi menjadikan materi haid dan *istihadhah* ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada seluruh siswinya. Adapun buku rujukan yang dijadikan sebagai sumber belajar adalah kitab "*Risalatul Mahid*" karangan "*Masrohan Ihsan*".

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Dian Nabila salah satu siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 28 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

Namun begitu mata pelajaran “*Risalatul Mahid*” belum terskema dalam kurikulum. Namun, hanya di jadikan mata pelajaran tambahan di MTs Al-Hadi saja.

Dari apa yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi dalam memberikan pemahaman masalah kewanitaan kepada para siswinya, sehingga penulis berpendapat bahwa pengetahuan masalah haid dan *istihadhah* adalah sangat urgen. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswi dan guru yang mengajar materi haid dan *istihadhah*.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar materi haid dan *istihadhah* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan materi haid dan *istihadhah* bisa memberikan pemahaman kepada siswinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tes tertulis mereka tentang materi haid dan *istihadhah*. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma yang bernama Yifa Nur Laili mengatakan bahwa dia memahami materi yang diajarkan dan merasa senang belajar materi haid dan

*istihadhah*, karena bisa mengetahui lebih dalam tentang darah yang keluar dari seorang perempuan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, karena metode ini adalah metode yang di rasa pantas untuk memberi pemahaman kepada siswinya. Proses pembelajarannya pun tidak hanya terbatas pada jam pembelajaran materi haid dan *istihadhah* saja, akan tetapi proses pembelajarannya juga berlangsung diluar jam pembelajaran. Ini terbukti ketika diluar kelas pun banyak siswinya yang secara langsung mendatangi gurunya ketika istirahat untuk menanyakan hal-hal yang kurang difahami ketika sedang mengalami haid ataupun *istihadhah*.<sup>11</sup>

Dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yaitu guru sudah menguasai materi kitab *Risalatul Mahid* karena beliau sudah memegang dan mengajarkan kitab tersebut selama kurang lebih 4 tahun. Dan secara otomatis ketika mengajarkannya kepada siswi guru bisa secara langsung menjelaskan tanpa perlu menggunakan kitab lagi.<sup>12</sup> Dan sebelum mengajarkan materi haid dan *istihadhah* guru biasanya sudah meringkas materi tersebut agar lebih mudah

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Risalatul Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Risalatul Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

menyampaikannya dan materinya mudah difahami oleh siswi ketika materi disampaikan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswi pada Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi ada beberapa faktor mendukung dan menghambat pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah*. Adapun faktor-faktor pendukung pemahaman siswi pada materi haid dan *istihadhah* adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung yang pertama adalah kehadiran siswanya, meskipun siswanya bukan hanya perempuan saja akan tetapi juga laki-laki, tetapi tidak menghalangi proses pembelajaran. Karena mempelajari dan mengetahui masalah haid dan *istihadhah* bagi seorang laki-laki itu juga sangat penting, mengingat jika nanti laki-laki berumah tangga dan yang perempuan tidak faham masalah tersebut maka kewajiban suaminya untuk mengajarkannya. Hal tersebut juga tidak menjadikan gurunya yang juga perempuan merasa canggung menjelaskan materi haid dan *istihadhah*. Malahan

siawanya bisa bebas melakukan tanya jawab seputar materi haid dan *istihadhah* secara leluasa.<sup>13</sup>

- b. Sebagian besar siswanya sudah pernah mempelajari materi haid dan *istihadhah* di Madrasah Diniyyah, ataupun mereka sudah mendapatkan materi tersebut dari orangtuanya meskipun hanya dasar-dasarnya saja. Ini menjadikan siswa bisa dengan mudah memahami materi haid dan *istihadhah*.<sup>14</sup>
- c. Gurunya sudah menguasai materi haid dan *istihadhah* karena beliau sudah mengajarkan materi tersebut sejak tahun 2011 atau kurang lebih sekitar 4 tahunan.<sup>15</sup> Hal ini menjadikan gurunya mudah menjelaskan dan juga memberi pemahaman kepada siswanya seputar materi haid dan juga *istihadhah*. Jenis kelamin guru yang perempuanpun juga berperan penting dalam proses pemahaman siswa, karena gurunya mempunyai pengalaman riil terkait masalah haid dan *istihadhah*. Jadi

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

informasi yang diberikan kepada siswa lebih lengkap dan jelas.

Selain itu ada faktor-faktor penghambat siswa dalam memahami materi haid dan *istihadhah* yang diantaranya pelaksanaannya hanya dilakukan satu minggu sekali, dan waktunyapun hanya satu setengah jam.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ida Wahyuni selaku guru *Risalatul Mahid* bahwa waktu mengajar yang hanya satu setengah jam dirasa kurang mencukupi karena ketika sudah membahas materi haid dan *istihadhah* antusias siswa dalam bertanya sangat tinggi, jadi seringkali waktu yang hanya satu setengah jam tersebut tidak cukup.<sup>16</sup>

#### **4. Data Hasil Pemahaman Siswi pada Materi Haid dan *Istihadhah* Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswi dalam memahami materi haid dan *istihadhah* cukup baik.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, Selaku Guru yang mengajar *Rislatu Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Girikusuma pada Hari Sabtu, 4 April 2015, Pukul 15.00 WIB.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa soal yang dirasa masih membingungkan siswi yaitu soal tentang macam-macam warna darah haid, siswi banyak yang menjawab macam-macam warna darah haid adalah hitam, merah, jambon, kuning dan keruh, padahal jambon bukanlah warna darah haid. Adapun macam-macam warna darah haid yaitu merah kehitaman, merah, kuning, coklat dan keruh.

Kemudian soal yang berkenaan dengan cara mengqadha shalat, di soal ditanyakan kalau ada perempuan mengeluarkan darah haid pada pukul 20.00, sedangkan perempuan tersebut belum melaksanakan shalat isya', 7 hari kemudian haidnya berhenti saat waktu hitungan asyar masih 1 menit. Kemudian shalat yang harus diqadha oleh perempuan tersebut adalah. Banyak siswa yang menjawab shalat yang harus di qadha adalah shalat isya' saja, ada yang menjawab juga kalau shalat yang harus diqadha adalah isya' dan asyar saja. Padahal shalat yang harus diqadha oleh perempuan tersebut adalah shalat isya', dzuhur dan magrib, karena perempuan haid pada waktu isya' sedangkan dia belum melaksanakan shalat isya' jadi perempuan tersebut harus mengqadhanya saat dia sudah suci, kemudian shalat dzuhur dan asyar juga wajib di qadha karena perempuan tersebut suci pada saat masuk waktu asyar meskipun waktunya tinggal satu menit saja. Kenapa shalat dzuhur juga harus diqadha karena

shalat dzuhur dan asyar dapat dijama' jadi shalat dzuhur juga harus diqadha.

Berkaitan dengan tata cara ibadah bagi perempuan yang sedang *istihadhah*, mereka kurang memperhatikan waktu wudhu ketika akan melaksanakan shalat. Siswi tidak mengetahui waktu berwudhu bagi perempuan yang sedang *istihadhah* adalah setelah masuk waktu shalat dan sesegera mungkin harus melaksanakan shalat. Jika wudhunya belum memasuki waktu shalat maka shalat yang dikerjakanpun tidak sah.

Dari beberapa kejadian diatas kiranya sangat penting mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap orang khususnya bagi para perempuan karena haid dan *istihadhah* ini merupakan hal yang dialami hampir tiap bulannya bagi setiap perempuan yang normal dan sudah baligh.

Dengan demikian pemahaman materi haid dan *istihadhah* yang memadai bagi setiap siswi akan mempermudah mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan seputar haid dan *istihadhah* dalam kehidupan sehari-hari mereka nantinya. Mengingat perempuan juga nantinya akan menjadi seorang ibu yang pastinya akan memberikan informasi kepada anak-anaknya berkenaan dengan materi tersebut. Jika informasi yang di dapat sekarang salah takutnya kesalahan tersebut akan meluas kepada anak-anaknya. Namun jika mereka sudah memahami secara

mendalam maka akan memberikan efek positif kepada penerusnya.

Dengan demikian, semoga bukan hanya MTs Al-Hadi yang memberikan pembelajaran materi haid dan *istihadhah* secara detail. Akan tetapi juga lembaga-lembaga pendidikan lain juga mengajarkan materi tersebut agar para perempuan khususnya bisa memahami secara mendalam seputar haid dan *istihadhah* ataupun kondisi yang dialami setiap bulannya. Mengingat betapa pentingnya mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan, agar ibadah yang dikerjakan tidak keliru dan tidak membingungkan bagi dirinya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan, meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Waktu juga memegang peranan penting dalam penelitian ini, adapun penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yakni selama satu bulan. Tetapi dengan waktu yang cukup singkat ini, penulis berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya

## 2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam mensukseskan peneliti. Penulis juga menyadari bahwa biaya yang minim akan menyebabkan penelitian jadi terhambat.

## 3. Keterbatasan kemampuan peneliti

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menjadikan keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen.

Dari keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “pemahaman materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015”, dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada yaitu pemahaman pembelajaran materi haid dan *istihadhah* pada siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak tingkat pemahamannya cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswi, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswi di MTs Al-Hadi, mereka sangat senang mendapatkan pembelajaran tentang materi haid dan *istihadhah* karena dengan belajar materi haid dan *istihadhah* mereka menjadi tahu hal-hal yang berkaitan dengan masalah kewanitaannya yang sebelumnya mereka tidak mengetahuinya. Meskipun ada beberapa materi yang tidak begitu difahami oleh siswa seperti macam-macam warna darah haid, cara mengqadha shalat bagi perempuan haid, wudhu bagi perempuan *istihadhah* dan lain sebagainya.

Dari hasil rincian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman materi haid dan *istihadhah* siswi kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak cukup bagus hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil tes tertulis mereka

meskipun ada beberapa siswi yang belum memahaminya dan ada beberapa materi yang dirasa menyulitkan bagi siswi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Bagi Madrasah hendaknya agar materi haid dan *istihadhah* ini bukan hanya diajarkan pada saat kelas VII saja inipun dilaksanakan hanya sampai satu semester. Mengingat sangat penting mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap siswi agar mereka tidak kebingungan ataupun salah ketika hendak melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru hendaknya dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi para siswanya agar tidak merasa canggung ataupun malu belajar materi haid dan *istihadhah*, apalagi guru yang mengajar adalah perempuan yang mempunyai pengalaman-pengalaman terkait masalah-masalah haid dan *istihadhah*. Selain itu, guru yang lain juga memberikan motivasi pada siswinya agar tidak bosan-bosannya mempelajari materi haid dan *istihadhah* karena mempelajari adalah wajib bagi setiap perempuan yang sudah baligh.

### 3. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan untuk lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran materi haid dan *istihadhah*. Dan tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum difahami meskipun ketika belajar materi haid dan *istihadhah* ini bukan hanya siswinyasaja yang belajar akan tetapi juga siswanya, akan tetapi tidak membuat mereka canggung untuk bertanya. Karena ketika terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bingung mengenai masalah-masalah terkait materi haid dan *istihadhah*.

### C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca budiman.

Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayat, taufiq dan inayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin ‘Abdurrahman, *Fiqih Empat Mazhab*, Bandung: Hasyimi, 2013
- Al-‘Adawy, Syaikh Musthafa, *Ensiklopedi Fiqih Wanita Jilid I*, Jakarta: Qisthi Press, 2008
- Al Asqolani, Ibnu Hajjar, *Buluhulhumaram*, Surabaya: Imaratullah, t.t
- Al-Hafidz, Ahsln W., *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Fuad, Muhammad, *Fiqih Wanita Lengkap (mencakup isi hukum wanita dalam kehidupan sehari-hari)*, Jombang: Lintas Media, 2007
- Hajjaj, Imam Abi Husaini Muslim Ibnu, *Shahih Muslim*, Dar Al-Fikr, t.t
- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Jakarta: AMZAH, 2009
- Ihsan, Masrohan, *RisalatulMahid*, Rembang: t.t.
- Imarah, Mustafa Muhammad, *Jawahirul Bukhari*, Indonesia: t.t
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid I*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

\_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

\_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

\_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Muchtar, Asmaji, *Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i (Masalah Ibadah)*, Jakarta: Amzah, 2014

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2014

Porwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997

\_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009

Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid 1)*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid I*, Jakarta: Darul Fath, 2004

Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid, *Shahih Fiqih Sunnah (Thaharah dan Shalat) Jilid I*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006

Saurata, Laibi Isa Muhammad bin Isa, *Jamiu' Shahih Sunnah Tirmidzi*, Libanon, Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t

- Shalih, Su'ad Ibrahim, *Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011
- Sudjanan, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012  
Suryabrata, Samudi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PR. Raja Grafindo Persada, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Syatiri, Sayyid Ahmad Bin Amar Ash, *YaqutunNafis*, Tabi' Hadzal Kitab, t.t
- Utsman, Muhammad, *Ianatun Nisa'*, Petok 1/5 Mojo Kediri 64162
- Yanggo, HuzaemahTahido, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Ghalia Indonesia, 2010

## Lampiran 1

### Daftar Nama Responden Penelitian

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>
1.	R_1	Dian Nabila
2.	R-2	Saputri
3.	R_3	Zulfatus Sholihah
4.	R-4	Alfina Rohmawati
5.	R_5	Yuifa Nur Laila
6.	R-6	Novi Sucining Puji
7.	R_7	Emi Ismawati
8.	R-8	Eva Tria Ningsih
9.	R_9	Amelia Anjani
10.	R-10	Isma Uliana

## Lampiran 2

### KISI-KISI INSTRUMEN TES

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item Instrumen</b>
Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah	1. Pengertian serta dalil yang berkaitan dengan haid	1
	2. Ciri-ciri serta warna darah haid	2
	3. Umur perempuan mengeluarkan darah haid dan lamanya masa haid	3
	4. Perbuatan-perbuatan yang di haramkan bagi perempuan yang sedang haid	4
	5. Masalah datangnya haid dan cara mengqadha shalat	5
	6. Pengertian istihadhah dan keadaan wanita yang sedang istihadhah	6
	7. Hukum bagi perempuan yang istihadhah	7
	8. Hukum mandi atau wudhu bagi perempuan yang sedang <i>istihadhah</i>	8

## Lampiran 3

### **Pedoman Tes Tertulis Materi Haid Dan *Istihadhah* Siswi Kelas VIII di MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

#### **Petunjuk pengerjaan:**

- a. Baca basmalah sebelum mengerjakan soal
- b. Tulislah nama lengkap anda pada kolom yang sudah disediakan
- c. Waktu mengerjakan soal 30 menit
- d. Setelah selesai mengerjakan silahkan teliti kembali hasil kerjaan anda
- e. Setelah selesai semua silahkan di kumpulkan kepada guru

- 
1. Sebutkan perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah* ?
  2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang kamu ketahui ?
  3. Berapakah umur minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu maksimal dan minimal perempuan mengeluarkan darah haid !
  4. Apasaja perbuatan-perbuatan yang diharamkan bagi perempuan yang sedang haid ? Sebutkan minimal 5 !
  5. Perempuan mengeluarkan darah haid pada pukul 20.00 sementara ia belum melaksanakan shalat isya'. 7 hari kemudian haidnya berhenti saat waktu hitungan asyar masih 1 menit. Sebutkan shalat apa saja yang harus di qadha !
  6. Apa yang dimaksud dengan darah *istihadhah* ?
  7. Apa yang kamu ketahui tentang perempuan *Mubtadi'ah Mumayyizah* ?
  8. Bolehkah perempuan yang *istihadhah* berwudhu sebelum masuk waktu shalat ? Berikan alasannya !

## Lampiran 4

### **Kunci Jawaban Materi Haid Dan *Istihadhah* Siswi Kelas VIII di MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

1. Perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah* adalah:
  - darah haid adalah darah kotor yang keluar hampir setiap bulannya, darah haid keluar minimal sehari semalam dan paling lama atau maksimal 15 hari
  - sedangkan darah *istihadhah* adalah darah penyakit yang keluar kurang dari sehari semalam dan darah yang keluar lebih dari 15 hari 15 malam
2. Warna darah haid ada 5 yaitu: merah kehitaman, merah, coklat, keruh dan kuning
3. umur minimal perempuan mengeluarkan darah haid adalah 9 tahun. Sedangkan waktu minimal perempuan mengeluarkan darah haid sehari semalam dan waktu maksimal perempuan mengeluarkan darah haid 15 hari 15 malam.
4. perbuatan-perbuatan yang diharamkan bagi perempuan yang haid adalah: shalat, puasa, tawaf, membaca dan memegang al-Qur'an, bersetubuh, dan masuk masjid
5. shalat yang wajib diqada adalah isya', dzuhur dan asyar
6. darah *istihadhah* adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan tidak pada waktu haid maupun nifas, dan darah ini biasanya berupa darah segar yang terus-menerus mengalir dan darah ini keluar karena adanya suatu penyakit di dalam mulut rahim.
7. *Mubtadi'ah Mumayyizah* adalah perempuan yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid dan bisa membedakan darah yang dikeluarkan apakah darah kuat atau darah lemah
8. tidak boleh, karena perempuan yang *istihadhah* harus berwudhu setelah waktu shalat dan sesegera mungkin melaksanakan shalat.

## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWI YANG BELAJAR MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK**

1. Usia berapakah anda mengeluarkan darah haid?
2. Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar ?
3. Bagaimanakah warna darah haid menjelang masa-masa berhenti/suci ?
4. Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci?
5. Ada berapa warna darah haid yang pernah anda lihat ?
6. Berapa lama masa haid yang biasa anda alami ?
7. Berapa lama masa suci yang biasa anda alami ?
8. Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid, berikan alasan !
9. Pernahkan anda mengalami istihadhah, kalau iya berapa lamanya ?
10. Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ? Sebutkan alasannya !
11. Apakah anda mengqada shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid ?
12. Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid ?
13. Apa perasaan anda ketika mendapat pelajaran risalatul mahid ? Berikan alasannya !
14. Apakah anda faham mengenai haid dan istihadhah ?
15. Apakah hukum mempelajari materi haid dan istihadhah bagi setiap perempuan ? Sebutkan alasannya !

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA DENGAN DIAN NABILA SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
DN : Saya pertama kali mengeluarkan darah haid ketika saya berusia 13 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
DN : warnanya hitam
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
DN : biasanya warnanya kuning/keruh
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
DN : biasanya sudah tidak berwarna atau berwarna putih bening
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
DN : darah yang pernah saya lihat ada lima, yaitu : hitam, merah, jambon, kuning, keruh
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
DN : biasanya saya haid selama 7 sampai 8 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
DN : biasanya 10 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
DN : iya, agar saya tidak lupa tanggal berapa haid mulai dan berhenti dan agar lebih mudah dalam menghitungnya
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
DN : saya belum pernah mengalami *istihadhah*
- Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
DN : ada, kalau darah haid keluar minimal sehari semalam dan maksimal 15 hari 15 malam, kalau darah

*istihadhah* keluar kurang dari sehari semalam dan lebih dari 15 hari 15 malam

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

DN : iya, saya mengqadha salat yang saya tinggalkan

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

DN : iya, jika itu puasa ramadhan saya mengqadhanya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

DN : sangat senang, karena dengan begitu kita dapat tahu lebih dalam tentang haid

Obaerver : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

DN : saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

DN : wajib, karena setiap perempuan akan mengalami haid, dan jika kita mempelajari materi tentang haid dan *istihadhah* kita dapat tahu apakah kita sedang haid ataukah *istihadhah*, dan kita dapat mengetahui kapan waktu kita harus bersuci

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA DENGAN SAPUTRI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
S : Usia saya waktu itu 14 tahun  
Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
S : warnanya hitam kadang juga merah  
Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
S : keruh/ coklat  
Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
S : ketika saya melihat darah berwarna kuning itu saya anggap sudah suci  
Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
S : darah yang pernah saya lihat ada lima, yaitu : hitam, merah, jambon, kuning dan keruh
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
S : masa haid saya 5 sampai 11 hari  
Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
S : 15-25 hari  
Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
S : iya, agar saya bisa mengetahui dan mengingat berapa lama saya haid dan suci
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
S : saya tidak pernah mengalami *istihadhah*  
Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
S : ada, kalau darah haid adalah darah kotor tapi kalau darah *istihadhah* adalah darah penyakit  
Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

S : iya, saya mengqadha salat yang saya tinggalkan waktu haid

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

S : iya saya mengqadhanya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

S : senang, karena dapat mengetahui hal-hal tentang haid.

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

S : saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

S : wajib, karena setiap perempuan pasti akan mengalami haid, dan dengan haid dan *istihadhah*

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA DENGAN ZULFATUS SHOLIAH SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN ISTIHADHAH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
ZF : 12 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
ZF : Kebiasaan warna darah haid saya saat pertama kali berwarna merah
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
ZF : biasanya berwarna keruh
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
ZF : ketika sarah haid sudah berwarna kuning
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
ZF : ada 3 yaitu, merah, kuning dan keruh
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
ZF : biasanya saya haid 10 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
ZF : 20 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
DN : iya, agar saya tidak lupa ketika akan datangnya haid
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
ZF : sampai sekarang aya belum pernah mengalami *istihadhah*
- Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
ZF : ada, kalau darah haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan setiap bulan paling sedikit sehari semalam dan paling lama 15 hari 15 malam, sedangkan darah *istihadhah* adalah darah yang keluar dari ferji perempuan yang kurang dari sehari semalam

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

ZF : iya, saya mengqadha salat yang saya tinggalkan

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

ZF : iya, saya juga mengqadha puasa

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

ZF : iya saya senang, karena pelajaran itu bisa membuat saya mengerti apa pengertian haid dan lain sebagainya

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

ZF : iya, saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

ZF : mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan adalah wajib hukumnya, karena haid dialami oleh perempuan setiap bulan dan agar bisa membedakan antara darah haid dan darah *istihadhah*.

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA DENGAN ALFINA ROHMAWATI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
AR : Saya pertama kali mengeluarkan darah haid ketika saya berusia 12 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
AR : warnanya merah
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
AR : berwarna keruh
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
AR : darah yang keluar semakin sedikit dan berwarna keruh
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
AR : ada 3 yaitu, merah, hitam dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
AR : biasanya saya haid selama 5 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
AR : biasanya 5 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
AR : tidak, karena saya selalu mengingatnya terus setiap bulan
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
AR : saya tidak pernah mengalami *istihadhah*
- Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
AR : ada, kalau darah haid adalah darah kotor, sedangkan darah *istihadhah* adalah darah penyakit
- Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

AR : iya, saya mengqadha shalat yang saya tinggalkan  
Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

AR : iya, saya mengqadhanya  
Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

AR : senang, karena bisa mengetahui lebih dalam tentang darah yang keluar dari seorang perempuan  
Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*  
AR : saya faham  
Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

AR : wajib, karena apabila perempuan tidak tahu tentang haid dan *istihadhah*, maka perempuan itu sama sekali tidak mengetahui darah apa saja yang ada pada dirinya.

## Lampiran 10

### **HASIL WAWANCARA DENGAN YULFA NUR LAILI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK**

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
YNL : Usia 12 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
YNL : warnanya merah tua
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
YNL : berwarna putih
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
YNL : ketika sudah berwarna putih seperti kapas/air yang sangat jernih
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
YNL : ada 3 yaitu, merah, hitam dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
YNL : saya haid selama 7 hari (satu minggu)
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
YNL : kalau saya haid 7 hari berarti masa sucinya adalah 21 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
YNL : iya, karena untuk mengetahui tidak/ teraturnya datangnya darah haid
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
YNL : saya tidak pernah mengalami *istihadhah*
- Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?

YNL : ada, kalau darah haid adalah darah kotor yang setiap bulannya pasti datang, sedangkan darah *istihadhah* adalah darah penyakit

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

YNL : iya, saya mengqadha shalat

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

YNL : iya, saya mengqadhanya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

YNL : senang, karena ilmu *risalatul mahid* wajib dipelajari bagi setiap muslimin dan muslimad agar bisa mengerti waktu wajib tidaknya shalat yang di qadha

YNL : iya, saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

YNL : wajib bagi setiap perempuan, karena tidak salah mensikapi darah yang keluar dari ferji apakah darah haid ataukah darah *istihadhah*

## Lampiran 11

### **HASIL WAWANCARA DENGAN NOVI SUCINING PUJI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN ISTIHADHAH DI MADRASAH TSANA WIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK**

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
NSP : Saya pertama kali mengeluarkan darah haid ketika saya berusia 13 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
NSP : warnanya hitam
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
NSP : berwarna keruh
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
NSP : biasanya berwarna keruh/ kuning
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
NSP : ada 4 yaitu, merah, hitam, keruh dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
NSP : saya haid selama 9 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
NSP : saya suci selama 19 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
NSP : iya, agar tidak lupa kapan waktu darah haid itu keluar
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
NSP : saya tidak pernah mengalami *istihadhah*
- O : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
NSP : ada, kalau darah haid adalah darah yang keluar dari seorang perempuan paling sedikit sehari semalam, sedangkan darah *istihadhah* adalah darah yang keluar dari seorang wanita lebih dari 15 hari

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

NSP : iya, saya mengqadha shalat yang saya tinggalkan

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

NSP : iya, saya mengqadhanya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan istihadhah (kitab risalatul mahid)

NSP : senang, karena kita lebih bisa memahami tentang haid

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan istihadhah

NSP : saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

NSP : wajib, karena perempuan pasti akan mengalami haid.

## Lampiran 12

### HASIL WAWANCARA DENGAN EMI ISMAWANTI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
EI : pada usia 12 tahun saya pertama kali mengeluarkan darah haid
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
EI : warnanya merah kehitamana dan bergumpal  
Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
EI : biasanya berwarna keruh  
Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
EI : saat dikatakan suci biasanya sudah tidak berwarna atau biasanya kering
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
EI : kalau darah yang pernah saya lihat ada 5 yaitu, merah, hitam, kuning, keruh dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
EI : saya biasa haid 7-11 hari  
Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
EI : biasanya 21 hari, tapi kadang bisa lebih  
Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
EI : tidak, tapi saya hanya mengingatnya saja kapan saya haid dan kapan berhentinya
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
EI : iya, saya pernah *istihadhah* satu kali, waktu itu pas saya mengeluarkan darah setelah haid saya lebih dari 15 hari, maka saya menghukuminya sebagai darah haid. Dan ternyata darah *istihadhah* itu warnanya lebih segar seperti darah biasa.

Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?

EI : ada, kalau darah haid itu baunya lebih menyengat dan kalau keluar seperti ada gumpalan, tetapi kalau darah *istihadhah* tidak berbau dan lebih cair seperti darah segar.

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

EI : iya, saya mengqadhanya

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

EI : iya, saya juga mengqadhanya puasa yang saya tinggalkan saat haid

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

EI : senang, karena dengan belajar materi haid dan *istihadhah* kita bisa mengetahui macam-macam darah yang keluar dari seorang perempuan, dan ternyata ada hewan yang bisa mengeluarkan darah haid juga.

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

EI : sedikit banyaknya saya bisa memahaminya

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

EI : wajib, karena perempuan pasti mengalami haid, jadi perempuan juga harus mengetahui jenis-jenis darah yang keluar dari perempuan

## Lampiran 13

### HASIL WAWANCARA DENGAN EVA TRIA NINGSIH SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
ETN : usia saya 11 tahun waktu pertama kali saya haid  
Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
ETN : pertama kali keluar biasanya berwarna merah  
Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
ETN : biasanya berwarna keruh  
Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
ETN : berwarna putih/ kering  
Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
ETN : ada 3 yaitu, merah, hitam dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
ETN : haid yang biasa saya alami 11 hari  
Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
ETN : suci saya 15 hari, jadi kalau sudah 15 hari saya suci maka setelah itu saya haid lagi  
Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
NSP : tidak, saya tidak mencatatnya karena saya hanya mengingatnya, dan kebiasaan saya kalau sudah suci 15 hari maka saya akan haid jd saya hanya mengingat dan menghitungnya saja.
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
ETN : kebetulan sampai sekarang saya belum pernah mengalami *istihadhah*  
Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
ETN : ada, kalau darah haid adalah darah kotor, tapi kalau darah *istihadhah* adalah darah penyakit

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

ETN : iya, saya qadha

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

ETN : iya saya mengganti puasa yang saya tinggalkan

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

ETN : senang, apalagi guru yang mengajarkannya cepat memberi pemahaman kepada siswinya

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

ETN : kurang lebih saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

ETN : wajib, karena memang kewajiban seorang perempuan untuk mempelajarinya, apalagi haid dialami perempuan setiap bulan

## Lampiran 14

### HASIL WAWANCARA DENGAN AMELIA ANJANI SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
AA : Saya pertama kali mengeluarkan darah haid ketika saya berusia 11 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
AA : berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalannya berwarna hitam
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
AA : menjelang berhenti/suci biasanya darah yang keluar cuma sedikit-sedikit dan warnanya sudah mulai bening
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
AA : saya menganggapnya suci kalau sudah kering dan tidak ada lagi darah yang keluar meskipun sedikit
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
AA : ada 5 yaitu, merah, hitam, keruh, kuning dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
AA : saya haid selama 12 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
AA : suci saya biasanya 20 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
AA : iya saya mencatatnya agar mengetahui kapan mulainya haid dan kapan berhentinya haid, dan untuk mengetahui apakah haid saya teratur atau tidak
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
AA :iya, saya pernah mengalami *istihadhah*, saya menganggapnya darah *istihadhah* karena batas waktu suci dari haid kan 15 hari 15 malam tapi darah yang

keluar belum sampai batas waktu tersebut, dan waktu itu saya baru suci 10 hari tapi kemudian keluar darah segar selama 2 hari, maka saya anggap darah itu adalah darah *istihadhah*

Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?

AA : darah haid adalah darah yang keluar dari perempuan setiap bulan dan darah haid adalah darah kotor, tapi darah *istihadhah* adalah darah penyakit yang keluar kurang dari sehari semalam

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

AA : iya, saya mengqadha shalat yang saya tinggalkan

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

AA : iya, saya mengqadhanya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

AA : senang, karena banyak manfaat yang kita dapatkan dari belajar kitab *risalatul mahid*, salah satunya saya bisa mengetahui cara mengqodho sholat, macam-macam wanita yang *istihadhah* dan lain sebagainya.

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

AA : saya faham

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah* bagi setiap perempuan?

AA : hukum mempelajarinya adalah wajib bagi setiap perempuan, karena masalah haid itu sangat rumit apalagi darah yang keluar tidak selalu sama.

## Lampiran 15

### HASIL WAWANCARA DENGAN ISMA AULINA SISWI KELAS VIII TENTANG MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

- Observer : Usia berapa anda mengeluarkan darah haid ?  
IA : ketika berusia 10 tahun
- Observer : Bagaimana kebiasaan warna darah haid anda pada saat pertama kali keluar?  
IA : warnanya hitam
- Observer : Apakah warna darah haid anda menjelang masa-masa berhenti/ suci?  
IA : ketika darah haid sudah tinggal sedikit-sedikit dan tidak ada gumpalan darah lagi, itu saya anggap sudah mau berhenti dari haid
- Observer : Apa yang anda lihat dan bagaimana warnanya saat anda bisa dikatakan suci ?  
IA : biasanya berwarna keruh
- Observer : Ada berapa warna darah yang pernah anda lihat?  
IA : macam-macam darah haid yang pernah saya lihat ada 3 yaitu, merah, hitam, dan coklat
- Observer : Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?  
IA : biasanya haid saya selama 5 hari
- Observer : Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?  
IA : suci saya 20 hari
- Observer : Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti saat haid?  
IU : iya, untuk mengetahui apakah haid saya teratur atau tidak
- Observer : pernahkan anda mengalami *istihadhah*?  
IA : saya tidak pernah mengalami *istihadhah*
- Observer : Apakah ada perbedaan antara darah haid dan darah *istihadhah*?  
IA : iya ada perbedaannya, kalau darah adalah darah kotor yang setiap bulan keluar dari seorang

perempuan, tetapi kalau darah *istihadhah* tidak keluar setiap bulan

Observer : Apakah anda mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?

IA : iya, saya mengqadha shalat yang saya tinggalkan

Observer : Apakah anda mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid

IA : iya saya mengqadhanya, tapi kadang saya juga lupa menggantinya

Observer : Apakah perasaan anda ketika mendapat pelajaran materi haid dan *istihadhah* (kitab *risalatul mahid*)

IA : senang, apa lagi sebelumnya saya belum pernah mempelajarinya

Observer : Apakah anda faham mengenai haid dan *istihadhah*

IA : iya faham, karena saya juga bisa membedakan darah haid dan darah *istihadah*

Observer : Apakah hukum mempelajari materi haid dan *istihadhah*

IA : hukumnya wajib bagi setiap perempuan, karena haid dan *istihadhahkn* memang masalah yang berkaitan dengan perempuan apalagi yang sudah baligh

## Lampiran 16

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU YANG MENGAJAR MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK**

1. Sejak kapan materi haid dan *istihadhah* diajarkan disini ?
2. Apa yang perlu Anda persiapkan sebelum mengajar materi haid dan *istihadhah* ?
3. Apa anda sering memberikan tugas setelah materi selesai diajarkan? Kalau ya, bentuknya apa?
4. Apa anda memberikan evaluasi ketika materi tersebut sudah selesai diajarkan ?
5. Kendala apa yang anda hadapi dalam mengajar materi haid dan *istihadhah* ?
6. Apakah kiat-kiat yang anda tempuh untuk memahamkan siswi pada materi haid dan *istihadhah* ?

## Lampiran 17

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU YANG MENGAJAR MATERI HAID DAN *ISTIHADHAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

Observer : Sejak kapan materi haid dan *istihadhah* diajarkan disini ?

Guru : saya mengajar materi haid dan *istihadhah* ini sejak tahun 2011 atau sudah sekitar 4 tahunan lebih. Dan untuk rujukan bukunya kami menggunakan kitab *Risalatul Mahid* karangan Masrohan bi Rembang, dan sejak tahun 2011 itu juga kitab *Risalatul Mahid* ini menjadi salah satu mata pelajaran mulok di MTs Al-Hadi yang diajarkan di kelas VII semester 1.

Observer : Apa yang perlu Anda persiapkan sebelum mengajar materi haid dan *istihadhah* ?

Guru : Ketika saya mengajar materi haid dan *istihadhah* tidak ada materi khusus yang saya persiapkan, karena saya sudah mengajar materi tersebut lebih dari 4 tahun dan materinya juga sama jadi ketika saya mengajar materinya sudah mengalir begitu saja dan materinya saya tambahi dengan pengalaman-pengalaman saya terkait masalah-masalah haid dan *istihadhah*.

- Observer : Apa anda sering memberikan tugas setelah materi selesai diajarkan? Kalau ya, bentuknya apa?
- Guru : Kalau tugas tidak selalu saya berikan, tetapi saya hanya memberikan pertanyaan lisan kepada murid-murid saya tiap kali saya masuk kekelas. Jadi anak-anak saya berikan pertanyaan satu persatu terkait materi haid dan *istihadhah* dari materi awal sampai materi yang sedang diajarkan.
- Observer : Apa anda memberikan evaluasi ketika materi tersebut sudah selesai diajarkan ?
- Guru : Evaluasi yang saya berikan kepada murid-murid saya dengan mengulang kembali materi yang sebelumnya sampai materi yang sedang diajarkan, jika ada murid yang masih tidak faham saya akan mengulanginya lagi agar mereka dapat memahaminya.
- Observer : Kendala apa yang anda hadapi dalam mengajar materi haid dan *istihadhah* ?
- Guru : Kebetulan saat saya mengajar materi haid dan *istihadhah* ini para siswanya sangat bersemangat untuk belajar. Baik siswi ataupun siswanya tidak merasa canggung bertanya materi yang dirasa tidak difahaminya, bahkan sampai waktu habis mereka masih bersemangat untuk belajar dan bertanya. Mungkin waktu yang hanya 1 jam saja yang

menjadi kendala saya saat mengajar materi haid dan *istihadhah* ini.

Observer : Apakah kiat-kiat yang anda tempuh untuk memahami siswi pada materi haid dan *istihadhah* ?

Guru : Sebelum saya mengajar saya membuat tabel atau catatan berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan, jadi saya tidak hanya terpaku pada kitab saja akan tetapi saya ringkas agar lebih mudah difahami oleh siswa saya. Dan seperti yang saya katakan tadi saya juga mengulang-ulang materinya setiap kali tatap muka agar materinya selalu melekat di fikiran mereka.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Siti Fajaroh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 03 Juli 1992
3. NIM : 113111020
4. Alamat Rumah : Ds. Girikusuma Rt. 05 Rw. 03  
Kec. Mranggen Kab. Demak
5. Hp : 082133300281

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan formal
  - a. MI Al-Hadi Girikusuma Tahun 2005
  - b. MTs Al-Hadi Girikusuma Tahun 2008
  - c. MA Al-Hadi Girikusuma Tahun 2011
  - d. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2011
2. Pendidikan non-formal
  - a. Madrasah Diniyyah Al-Hadi Girikusuma tahun 2006
  - b. Ma'had Walisongo Semarang Tahun 2012

Semarang, 05 November 2015

**Siti Fajaroh**  
NIM: 113111020